

**PENDEKATAN MANAJEMEN KELAS
DALAM PENINGKATAN MINAT DAN ETOS BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH MODEL ZAINUL HASAN GENGGONG
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Dinda Faikatul Lafifa
NIM. T20193044
J E M B E R

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
NOVEMBER 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENDEKATAN MANAJEMEN KELAS
DALAM PENINGKATAN MINAT DAN ETOS BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH MODEL ZAINUL HASAN
GENGGONG PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Dinda Faikatul Lafifa
NIM. T20193044



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I.,M.Pd.I
NUP.20160364

HALAMAN PENGESAHAN

**PENDEKATAN MANAJEMEN KELAS
DALAM PENINGKATAN MINAT DAN ETOS BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH MODEL ZAINUL HASAN
GENGGONG PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam


Hari : Rabu


Tanggal : 6 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

sekretaris


Dr. Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002


Dr. Riayatul Husnan, M.Pd
NUP. 201907181

Anggota :

1. Dr.Hj. Erma Fatmawati, S.Ag.,M.Pd.I


(.....)

2. Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.


(.....)

J E M B E R
Menyetujui
Dekan Fakultas dan ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Atinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS An-Nahl: 125)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an, 2019), 125.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala syukur kepada Allah Swt karena telah memberikan kekuatan, membekali saya dengan ilmu, memberikan saya karunia serta kemudahan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad Saw. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Syamsul Arifin dan Ibu Nur Asia yang selalu mendukung, menasehati, memotivasi, mendoakan, dan telah bekerja keras untuk anak anaknya serta memberikan kasih sayang yang begitu besar untuk penulis.
2. Kepada Kakak-kakak saya Nurul Qomariya S.E dan Amir Ja'far S.A.P yang sudah memberikan semangat dan kasih sayang kepada peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H.Hepni, S.Ag., MM,CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H.Abdul Mu'is,S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
4. Bapak Dr. Ahmad Royani S.Pd.I, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membimbing dan mengarahkan setiap langkah selama proses perkuliahan.
5. Bapak Prof.Dr.H. Abdul Muis, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan.

6. Ibu Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sangat membantu, membimbing dan sabar menemani dalam proses pembuatan skripsi selama melakukan bimbingan.
7. Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmunya selama ini kepada penulis.
8. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tercinta di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
9. Bapak Nastangin SE, M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong yang telah memperbolehkan peneliti untuk meneliti di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong
10. Bapak Agus Supriyanto M.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong yang telah memberikan izin, dukungan dan arahan selama melakukan penelitian.
11. Bapak Baharuddin M.Pd.I selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong yang telah membantu, dan memberikan dukungan selama melakukan penelitian.
12. Seluruh teman-teman saya dan seluruh pihak yang telah membantu, memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga perlu adanya penyempurnaan. Penulis berharap semoga segala ilmu dan amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

ABSTRAK

Dinda Faikatul Laffa, 2023: *Pendekatan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat dan Etos Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong*

Kata Kunci : Manajemen Kelas, Minat Belajar, Etos Belajar

Pendekatan manajemen kelas merupakan suatu proses kegiatan mengelola kelas secara baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Minat belajar adalah sikap ketertarikan yang dimiliki oleh siswa untuk mengikuti kegiatan yang di sukai tanpa adanya paksaan dari orang lain. Etos belajar adalah sikap semangat yang muncul karena adanya ketertarikan terhadap sesuatu hal yang membuat ia senang dan menyukai hal tersebut.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana pendekatan kekuasaan pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong? 2) Bagaimana pendekatan pengajaran pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong? 3) Bagaimana pendekatan kerja kelompok manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk Mendeskripsikan pendekatan kekuasaan pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong 2) Untuk Mendeskripsikan pendekatan pengajaran pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong 3) Untuk Mendeskripsikan pendekatan kerja kelompok pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian tentang pendekatan manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong. 1) Pendekatan kekuasaan pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa yaitu dengan adanya penegakkan peraturan kelas, melakukan pengontrolan di masing-masing kelas. sedangkan pembimbingan dilakukan dengan pemberian nasehat kepada siswa. 2) Pendekatan Pengajaran pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa antara lain dengan melakukan tes IQ dan quality control, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan rapat persiapan ajaran baru dan worksop pendidikan sebelum KBM aktif. 3) Pendekatan kerja kelompok pada manajemen kelas dalam meningkatkan minat dan etos belajar siswa yaitu dilakukan dengan mengatur nada bicara, menimpali dengan candaan agar suasana tidak monoton. Sedangkan Kepemimpinan dilakukan dengan menanamkan sikap kerja sama dan memberikan tugas agar siswa bertanggung jawab.

DAFTAR ISI

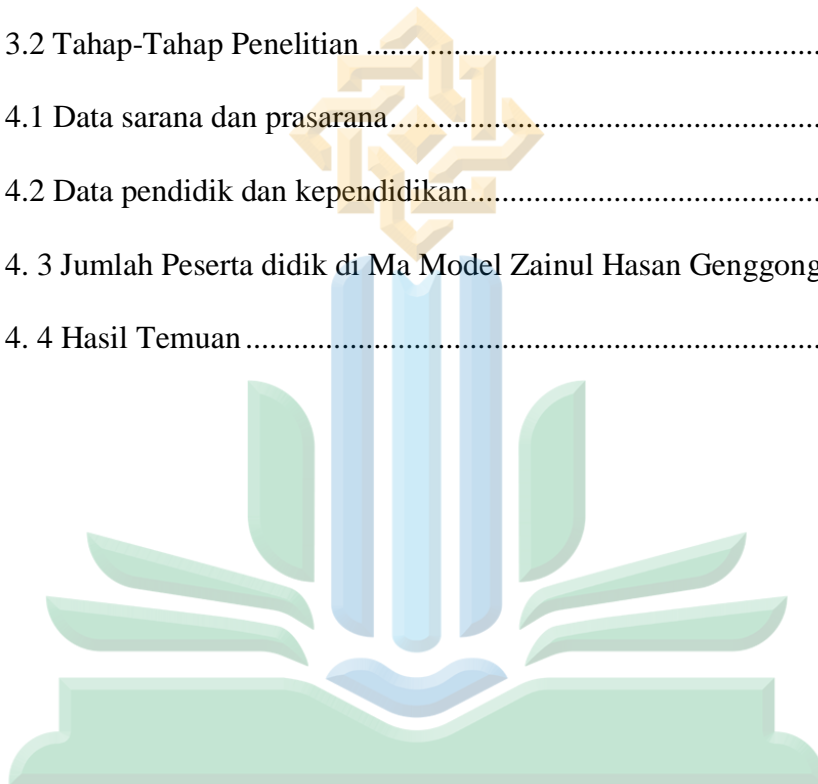
	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	61

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi Penelitian.....	62
C. Subyek Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Analisis Data.....	67
F. Keabsahan Data.....	69
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	70
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	75
A. Gambaran Objek Penelitian.....	75
B. Penyajian Data dan Analisis.....	86
C. Pembahasan Temuan.....	115
BAB V PENUTUP	123
A. Simpulan.....	123
B. Saran-Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	16
Tabel 3.1 Nama-nama narasumber	63
Tabel 3.2 Tahap-Tahap Penelitian	74
Tabel 4.1 Data sarana dan prasarana.....	83
Tabel 4.2 Data pendidik dan kependidikan.....	85
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta didik di Ma Model Zainul Hasan Genggong	86
Tabel 4. 4 Hasil Temuan.....	113



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ma Model Zainul Hasan Genggong	75
Gambar 4 .2 Struktur Organisasi Ma Model Zainul Hasan Genggong.....	84
Gambar 4.3 Buku Pelanggaran Siswa	90
Gambar 4.4 Siswa saat dihukum.....	92
Gambar 4.5 Siswa setoran hafalan.....	93
Gambar 4.6 Siswa mengerjakan tes IQ.....	95
Gambar 4.7 Buku Quality Control Siswa	96
Gambar 4.8 Rapat rencana pengajaran.....	97
Gambar 4.9 Workshop Pendidikan	99
Gambar 4. 10 Guru berinteraksi dengan siswa	101
Gambar 4. 11 Siswa belajar kelompok	105
Gambar 4. 12 Guru mengajar dengan media LCD	104
Gambar 4. 13 Siswa memperhatikan guru	109
Gambar 4. 14 Siswa mendapatkan penghargaan.....	111
Gambar 4. 15 Siswa maju kedepan untuk mengerjakan tugas.....	113

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan	124
2. Matrik Hasil Penelitian	125
3. Transkrip Wawancara	128
4. Catatan Lapangan	136
5. Pedoman Dokumentasi	138
6. Surat Izin Penelitian	141
7. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	142
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	143
9. Sarana dan Prasarana Ma Model Zainul Hasan Genggong	144
10. Rapot Siswi.....	146
11. Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong.....	148
12. Dokumentasi Kegiatan wawancara.....	152
13. Kegiatan di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong.....	156
14. Biodata Penulis.....	157

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan itu pada dasarnya merupakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, dimana dalam proses belajar mengajar perlu adanya manajemen kelas. Dalam penerapan manajemen kelas tentu dibutuhkan berbagai pendekatan yang tepat dalam manajemen kelas. Oleh karena itu dibutuhkan guru yang profesional dalam melakukan manajemen kelas. Agar kondisi kelas dapat memberikan dampak yang positif bagi keefektifan proses pembelajaran, maka guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang baik. Guru harus menguasai berbagai pendekatan manajemen kelas dan mencari solusi yang terbaik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya saat proses belajar mengajar.

Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang atau tolak ukur dalam kegiatan mengelola kelas yang harus dikuasai pengajar sebelum mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Dan pengajar harus mendalami

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, UU No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1

kerangka acuan pendekatan kelas, karena dalam penggunaan pendekatan guru harus paham dengan masalah yang terjadi agar penggunaan pendekatan cocok dengan masalah yang akan ditanggulangi.³ Guru sebagai pekerja profesional sebagaimana dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, diwajibkan memiliki seperangkat kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik.⁴ Dan keterampilan pertama yang harus dikuasai oleh guru untuk mengelola kelas adalah keterampilan dalam memahami, memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas. Ketika guru mampu mengelola kelas dengan baik, maka guru dapat mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang nyaman dan aman. Baik sebagai lingkungan belajar maupun untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Adapun tugas utama seorang guru yaitu menciptakan suasana belajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan bersemangat. Motivasi siswa dalam belajar tentunya sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi siswa. Oleh sebab itu, peran seorang guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan dengan berbagai pendekatan yang sesuai dengan permasalahannya.

Manajemen kelas merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan

³ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas: Teori dan aplikasinya*, (PT RajaGrafindo Persada, Depok: 2019), 54.

⁴ Presiden Negara Republik Indonesia, UU Nomer 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1

lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar.

Manajemen kelas juga merupakan sebuah usaha yang nyata untuk mewujudkan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan. Dan dengan manajemen kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang memberikan pengaruh positif terhadap berjalannya proses belajar mengajar di kelas.⁵

Kaitannya dengan uraian diatas, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ مُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh" (QS. As-Saff: 4)⁶

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar tercipta suatu kesatuan yang kokoh dalam organisasi demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahwa waktu ke waktu tingkah laku siswa bisa berubah-ubah. Dengan penjelasan tersebut manajemen kelas sangat diperlukan.

Manajemen kelas yang berhasil akan menciptakan minat dan etos belajar siswa dengan pendekatan yang diterapkan oleh pengajar mampu

⁵ Hamidah D, *Konsep manajemen kelas*, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol.7, No.1, Desember 2018, 67.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an, 2019), 4.

menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran di kelas. Minat belajar merupakan dorongan atau ketertarikan dari individu untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Oleh sebab itu, minat belajar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena ketika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, tidak akan melakukan aktivitas dengan efektif. Minat juga menjadi salah satu sumber motivasi yang menggerakkan seseorang untuk melakukannya.

Minat sangat erat kaitannya dengan motivasi karena motivasi merupakan alat untuk mendorong munculnya minat belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai minat pada sesuatu akan memotivasi orang tersebut untuk berbuat dalam rangka memenuhi minatnya. Minat belajar yang baik tentunya bisa menciptakan etos belajar yang baik juga. Dapat diketahui bahwa etos belajar adalah semangat dan perilaku belajar yang terdapat dalam diri individu untuk melakukan perubahan menuju kearah yang lebih baik. Sehingga siswa yang memiliki etos belajar yang tinggi cenderung meningkatkan kompetensi, akuntabilitas, dan kreatifitas di dalam bidang akademik maupun non akademik. Ketika sudah memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang diinginkan maka siswa akan semangat dalam melakukan proses belajar di kelas, hal tersebut yang memungkinkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Bila dilihat dari segi siswa, banyak siswa yang lebih mementingkan mencari uang dengan bekerja dari pada masuk Madrasah sehingga siswa membolos. Dengan banyaknya permasalahan pada pembelajaran tentunya

membuat minat siswa untuk belajar menjadi kurang atau rendah. Jika pendidikan menghadapi persoalan rendahnya minat belajar siswa maka kondisi ini akan menghambat tercapainya tujuan belajar yaitu untuk mencapai perubahan kognitif, efektif dan psikomotor pada dirinya. Oleh karena itu minat berkaitan dengan prestasi belajar siswa, sebaiknya guru lebih memberikan perhatian kepada minat belajar siswa tersebut.⁷

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam fenomena tersebut dalam sebuah kajian penelitian. Dilihat dari masalah diatas, akan memberikan dampak terhadap minat dan etos belajar siswa. Oleh sebab itu perlu adanya suatu pemecahan masalah, dalam hal ini peneliti melihat pendekatan manajemen kelas merupakan salah satu langkah guru dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 3 mei 2023, peneliti melihat bahwasannya di Madrasah menerapkan pendekatan kekuasaan, pendekatan pengajaran dan juga pendekatan kerja kelompok.⁸ Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Agustus 2023 saat melaksanakan penelitian, peneliti melihat bahwa pertama penerapan pendekatan kekuasaan tersebut dilakukan dengan pengontrolan terhadap siswa agar siswa bisa tetap berlaku disiplin dikelas. Kedua, penerapan pendekatan pengajaran yang dilaksanakan dengan menganalisis kemampuan siswa terlebih dahulu, serta mempersiapkan perencanaan pengajaran dengan maksimal. Yang

⁷ Rizki Nurhana Friantini, "Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika" *Jurnal pendidikan Matematika Indonesia* Vol.4 ,2019,6.

⁸ Observasi, 3 mei 2023

ketiga, yaitu penerapan pendekatan kerja kelompok yang dilaksanakan dengan mengajarkan siswa bertanggung jawab dalam pembelajaran.⁹

Dan data observasi diperkuat dengan wawancara bapak Baharuddin selaku waka kesiswa pada tanggal 24 Agustus 2023 bahwasannya Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong salah satu cara guru di madrasah dalam memaksimalkan pembelajaran yaitu dengan penerapan pendekatan yang sesuai dengan kondisi masing-masing kelas. Pendekatan tersebut yang dapat meningkatkan minat dan etos belajar siswa dan menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi. Hal tersebut di dukung oleh beberapa program unggulan yang ada di madrasah. Terbukti dari siswa yang memiliki minat dan etos belajar tinggi dikelas. Dengan Prestasi siswa, madrasah meraih penghargaan sebagai Madrasah islam favorite dengan program yang berkualitas.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam tentang “Pendekatan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat dan Etos Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong”.

B. FOKUS PENELITIAN

Adapun masalah yang dapat difokuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan kekuasaan pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong?

⁹ Observasi, 23 Agustus 2023

¹⁰ Baharuddin, diwawancara oleh peneliti, Probolinggo, 24 Agustus 2023

2. Bagaimana pendekatan pengajaran pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong?
3. Bagaimana pendekatan kerja kelompok manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan pendekatan kekuasaan pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong
2. Untuk Mendeskripsikan pendekatan pengajaran pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong
3. Untuk Mendeskripsikan pendekatan kerja kelompok pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian terdahulu bagi orang lain yang berminat mengambil judul serupa

mengenai pendekatan manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru untuk kemajuan dan pengembangan ilmu manajemen kelas pada umumnya bagi masyarakat dan khususnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam untuk penelitian terkait atau sebagai contoh penelitian di masa yang akan datang terutama penelitian yang berkaitan dengan pendekatan manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap peneliti terkait penerapan pendekatan manajemen kelas.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu literature tambahan dan sumbangsih pemikiran khsusnya dalam penerpan pendekatan manajemen kelas dalam upaya peningkatan minat dan etos belajar siswa dikalangan lembaga pendidikan atau masyarakat.

c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Universitas Islam Negri Kiai Achmad Siddiq Jember khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta segenap civitas akademik.

- d. Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat yang diteliti dalam rangka mengembangkan pemikiran, pengaruh literasi di zaman era globalisasi dan diharapkan berguna untuk menambah eksistensi

masyarakat yang diteliti khususnya Ma Model Zainul Hasan Genggong.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Untuk memperjelas istilah-istilah dasar dalam penelitian, peneliti merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Pendekatan Manajemen kelas

Pendekatan Manajemen kelas adalah cara pandang guru untuk melakukan kegiatan dalam mengelola kelas secara baik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Yang dimaksud efektif dan efisien yaitu salah satu kondisi dimana cara yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sedangkan efisien yaitu merupakan penggunaan sumber daya yang baik agar tercipta tujuan pembelajaran yang baik.

2. Minat Belajar

Minat Belajar adalah suatu ketertarikan dan rasa suka yang tinggi terhadap suatu hal dan tanpa diminta untuk melakukannya, dimana hal tersebut sudah diyakinkan oleh diri setiap individu dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dan dengan adanya minat belajar

yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar dalam proses belajar peserta didik.

3. Etos Belajar

Etos belajar adalah semangat tinggi untuk melakukan hal yang disukai yang terdapat dalam diri setiap individu dan dilakukan untuk menghasilkan perubahan dari yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik.

4. Pendekatan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat dan Etos Belajar siswa

Yang dimaksud dengan judul Pendekatan Manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa adalah suatu cara pandang seorang guru untuk melaksanakan kegiatan dalam mengelola kelas secara baik agar dapat meningkatkan minat dan etos belajar siswa. Jika minat belajar siswa meningkat maka etos belajar juga mudah terbentuk dan dapat mencetak prestasi, baik non akademik maupun akademik.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Masalah yang diangkat dari penelitian ini yaitu

manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong.

Bab dua kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta kajian teori untuk memberikan arah pembahasan yang lebih kompleks dan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab tiga metode penelitian yang berisi metode yang akan digunakan selama penelitian berlangsung yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab empat hasil dan pembahasan yang berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan di lapangan. Dari bab ini fokus penelitian terjawab dengan menggunakan pendekatan penelitian.

Bab lima penutup yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian secara jelas serta saran-saran dari peneliti dan disertai dokumentasi peneliti terhadap peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, dengan menyajikan persamaan dan perbedaan antara peneliti dan penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan dan kesamaan fokus penelitian.

Sebagai bahan perbandingan peneliti dalam melakukan penelitian ini, berikut ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

1. Penelitian dari Slamet Susanto 2023, “Urgensi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Di Madrasah Menengah Pertama Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat”. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa manajemen kelas baik berupa pengaturan siswa maupun fasilitas fisik di dalam kelas di SMP Al-Huda. Pendekatan manajemen kelas yang mampu meningkatkan minat belajar siswa di SMP Al-Huda yaitu adalah pendekatan permisif, pendekatan intruksional, pendekatan perubahan prilaku, pendekatan sosio emosional dan pendekatan kerja kelompok. Sedangkan pendekatan otoriter dan pendekatan intimidasi tidak terlalu berpengaruh terhadap minat belajar sedangkan pendekatan plural dan elektis sangat tergantung kepada waktu dan kondisi saat aplikasinya dan implikasi pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Al-Huda juga sudah

berjalan dengan baik dan benar sesuai prosedur manajemen kelas, baik secara teori maupun praktik di lapangan. Dan juga memberikan perubahan energi bagi siswa sehingga mereka lebih cenderung semangat dan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.¹¹

2. Penelitian dari Nur Aisyah, 2020, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts Teladan Ujung Kubu”, Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu manajemen kelas diawali pada awal pembelajaran sekitar bulan juni-juli dan dengan adanya peningkatan manajemen kelas diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat, yang pertama pengadaan bangku siswa yang cukup, meja siswa yang baik, meja guru, bangku guru dan seluruh dan seluruh alat peserta pendidikan seperti lem ari¹²
3. Amalia Ratna Zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo, 2020, “Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan sebuah strategi. SMPN 1 Turi Lamongan memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu membangun kerjasama dengan

¹¹ Penelitian dari Slamet Susanto 2023, “Urgensi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Di Madrasah Menengah Pertama Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat”

¹² Nur Aisyah, *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Mts Teladan Ujung Kubu*, 2020.

siswa dalam pembelajaran, Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, Evaluasi hasil belajar mengajar.¹³

4. Penelitian dari Muldiyana Nugraha, 2018, “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran”. Perencanaan manajemen kelas dilakukan dengan menyiapkan serta menyusun perangkat dan instrument pembelajaran. Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip manajemen kelas dan beberapa pendekatan. komunikatif, dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan.¹⁴
5. Penelitian dari Ismiyatun Marfuah, 2019, “Peran guru dalam manajemen kelas efektif terhadap minat belajar siswa kelas 3 di SDN Siraman II”. Peran guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar siswa kelas 3, mengorganisasikan kelas, mengawasi siswa, minat belajar siswa meningkat. dibuat bersama dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.¹⁵
6. Penelitian dari Hasbi Mubarok, 2022, “Manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember tahun pelajaran 2022/2023”. Hasil penelitian yaitu: 1) peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa ada dua macam peraturan, yaitu peraturan yang sifatnya umum untuk semua warga Madrasah, seperti memakai

¹³ Amalia Ratna Zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo, *Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 2020.

¹⁴ Muldiyana Nugraha, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*, 2018

¹⁵ Ismiyatun Marfuah, *Peran guru dalam manajemen kelas efektif terhadap minat belajar siswa kelas 3 di SDN Siraman II*, 2019.

seragam yang sesuai dengan ketentuan madrasah, mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya, dilarang merokok dilingkungan madrasah, saling menghormati, menjaga nama baik madrasah, dan patuh terhadap tata tertib yang ada, dan peraturan yang sifatnya khusus atau peraturan yang ada didalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar seperti, berdoa sebelum belajar, pembiasaan membaca alquran, meminta kartu ijin ketika keluar kelas. 2) pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa menggunakan beberapa pendekatan seperti, pendekatan manjerial, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan iklim sosio emosional, pendekatan proses kelompok, pendekatan kekuasaan, perubahan ancaman, pendekatan kebebasan, dan pendekatan resep yang sesuai dengan permasalahan siswa yang dihadapi dalam kelas. 3) faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa ada tiga faktor, yang utama adalah dari faktor guru, faktor dari siswadan ketiga faktor dari keluarga.¹⁶

Sesuai dengan kelima Penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas maka tabel ini dibuat untuk lebih memperjelas perbedaan dan persamaan penelitian yang dibahas sebagai berikut:

¹⁶ Hasbi Mubarak, *Manjemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 6 Jember*, 2022.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Slamet Susanto "Urgensi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Di Madrasah Menengah Pertama Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat, Insitut PTIQ Jakarta, 2023.	Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa manajemen kelas baik berupa pengaturan siswa maupun fasilitas fisik di dalam kelas di SMP Al-Huda. Pendekatan manajemen kelas yang mampu meningkatkan minat belajar siswa di SMP Al-Huda yaitu adalah pendekatan permisif, pendekatan intruksional, pendekatan perubahan prilaku, pendekatan sosio emosional dan pendekatan kerja kelompok.	a. Sama sama menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif b. Sama sama membahas tentang manajemen kelas dan minat belajar	a. Lokasi Penelitian b. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dari program pascasarjana dan penelitian yang saya buat sebagai tugas akhir dari program sarjana
2	Nur Aisyah, Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah MTs Teladan Ujung Kubu Kec. Nibung Angus Kab. Batu Bara, 2020.	Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu manajemen kelas di awali pada awal pembelajaran sekitar bulan juni-juli dan dengan adanya peningkatan manajemen kelas diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat, yang pertama pengadaan bangku siswa yang cukup, meja siswa	a. Sama-sama membahas tentang manajemen kelas b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	a. Lokasi Penelitian b. Pada penelitian terdahulu berfokus pada implementasi manajemen kelas sedangkan penelitian yang saya buat berfokus pada pendekatan dalam manajemen kelas

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		yang baik, meja guru, bangku guru dan seluruh dan seluruh alat peserta pendidikan seperti lemari		
3	Amalia Ratna Zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo, Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Turi Lamongan, 2020.	Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan sebuah strategi. SMPN 1 Turi Lamongan memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu membangun kerjasama dengan siswa dalam pembelajaran, Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, Evaluasi hasil belajar mengajar.	a. Sama-sama membahas tentang manajemen kelas b. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif	a. Lokasi penelitian b. Pada Penelitian terdahulu peneliti lebih berfokus pada peningkatan prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang sedang dibahas berfokus pada pendekatan manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa.
4	Muldiyana Nugraha, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Satu Atap Cikur, 2018.	Perencanaan manajemen kelas dilakukan dengan menyiapkan serta menyusun perangkat dan instrument pembelajaran. Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip manajemen kelas dan beberapa	a. sama-sama membahas tentang manajemen kelas dan b. sama-sama menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif	Pada penelitian ini peneliti lebih berfokus terhadap proses pembelajaran yang diperoleh dari faktor penghambat dan pendukung yang menjadi penentu dari peningkatan proses pembelajaran dengan berbagai strategi. Sedangkan penelitian yang sedang dibahas berfokus pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa.

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		pendekatan. komunikatif, dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan.		
5	Ismiyatun Marfuah, Peran guru dalam manajemen kelas efektif terhadap minat belajar siswa kelas 3 di SDN Siraman, 2019.	Peran guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar siswa kelas 3, mengorganisasikan kelas, mengawasi siswa, minat belajar siswa meningkat. dibuat bersama dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.	a. Sama-sama membahas tentang manajemen kelas b. sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif.	a. Lokasi Penelitian b. Pada penelitian terdahulu peneliti lebih berfokus pada peran guru dalam manajemen kelas. Sedangkan penelitian yang sedang dibahas berfokus pada Pendekatan manajemen kelas
6	Hasbi Mubarak, Manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember, 2022	Hasil penelitian ini menunjukkan, peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa ada dua macam peraturan, yaitu peraturan yang sifatnya umum untuk semua warga Madrasah, seperti memakai seragam yang sesuai dengan ketentuan madrasah, mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya, dilarang merokok dilingkungan madrasah, saling menghormati, menjaga nama baik madrasah, dan patuh terhadap tata tertib yang ada,	a. Sama-sama membahas manajemen kelas b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	a. Lokasi penelitian b. Pada Penelitian terdahulu peneliti lebih berfokus pada peningkatan disiplin siswa. Sedangkan penelitian yang sedang dibahas berfokus pada pendekatan manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa.

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>dan peraturan yang sifatnya khusus atau peraturan yang ada didalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar seperti, berdoa sebelum belajar, pembiasaan membaca alquran, meminta kartu ijin ketika keluar kelas.</p> <p>2) pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa menggunakan beberapa pendekatan seperti, pendekatan manjerial, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan iklim sosio emosional, pendekatan proses kelompok, pendekatan kekuasaan, perubahan ancaman, pendekatan kebebasan, dan pendekatan resep yang sesuai dengan permasalahan siswa yang dihadapi dalam kelas.</p>		

Berdasarkan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya dan menjadi berbeda dengan penelitian terdahulu karena peneliti lebih fokus pada

pendekatan manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa. Sementara masing-masing pemaparan kelima penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar, peran guru dalam mengelola kelas efektif, proses pembelajaran dan prestasi belajar.

B. Kajian Teori

1. Pendekatan Manajemen Kelas

a. Pengertian Pendekatan Manajemen Kelas

Pendekatan disinonimkan dengan kata approach yang berasal dari bahasa Inggris. Pendekatan menurut bahasa berasal dari kata dekat atau pendek. Sementara pendekatan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses atau cara perbuatan mendekati. Makna pendekatan pada dasarnya merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu subjek. Sehingga pendekatan dalam manajemen kelas dapat diartikan sebagai cara pandang seorang guru dalam kegiatan pengelolaan kelas.¹⁷

Manajemen kelas terdiri dari dua kata manajemen dan kelas.

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "management". Kata management berasal dari kata "manage" yang artinya mengurus, mengatur, mengelola. Pendapat para ahli tentang manajemen, salah satunya menurut Stoner Management is the process planning, organizing, leading and controlling the efforts organizational members and the use of other organizational resources in order to achieve stated organizational goals. Manajemen merupakan proses

perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁸

Sedangkan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pembelajaran dari guru. Manajemen kelas merupakan suatu upaya memperdayagunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Dan suatu proses kegiatan menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang di inginkan disebut juga dengan manajemen kelas.

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakekat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan)²⁰. Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* yang banyak terdapat dalam Alquran.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun dalam perhitungan (Q.S As-Sajadah /32:5)²¹

¹⁸ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 3.

¹⁹ Asmawati, *manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Mata pelajaran Akidah akhlak*, jurnal literasiologi, 81.

²⁰ Sugeng Kurniawan, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam persepektif al-qur'an dan al-hadist*, Nur El-Islam, Vo. 2 , No. 2 (Oktober:2015), 3.

²¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an, 2019), 4.

Isi kandungan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

George Terry memberikan definisi seperti yang di kutip oleh Hadari Nawawi dalam bukunya *Managemen Strategic* bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dengan bantuan orang lain.²² Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pembelajaran

dari guru. Adapun beberapa pengertian kelas yaitu:

“Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran. Kelas dalam pengertian tradisional mengandung sifat statis, karena sekedar menunjukkan pengelompokkan siswa menurut tingkat perkembangannya antara lain didasarkan pada batas umur kronologisnya masing-masing. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat Madrasah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan”.²³

²² Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*,(Yogyakarta:september 2019),35.

²³ Asmawati, *Manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak*, Jurnal literasiologi,81.

Setelah berbicara tentang pengertian dari manajemen dan kelas di atas, maka dibawah ini para ahli mendefinisikan manajemen kelas, antara lain: Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Dari uraian di atas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu: guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.

Menurut Johana Kasim Lemlech sebagaimana yang dikutip oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan bahwa:

"Classroom management of the orchestration life: planning curriculum, organizing procedures and resoces, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problems".²⁴

Berdasarkan definisi, dapat dijelaskan bahwa manajemen kelas merupakan usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan

²⁴Alfian Erwinsyah, *Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar* Jurnal Manajemen pendidikan Islam vol.5 no 2:Agustus, 2017 ,90.

efisiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses belajar. Studi manajemen mempunyai tiga sasaran pokok :

- 1) Perencanaan kurikulum yang lengkap mulai dari rumusan tujuan, bahan pembelajaran sampai pada evaluasi, hal ini dilakukan karena tanpa perencanaan usaha penataan kelas sulit mencapai hasil yang maksimal.
- 2) Pengorganisasian proses belajar mengajar dan sumber belajar sehingga serasi dan bermakna.
- 3) Penataan lingkungan sangat dibutuhkan agar bisa menjadi usaha guru dalam menata kelas agar kelas menjadi merangsang dan penuh akan motivasi untuk memunculkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien²⁵.

Adapun Suharsimi Arikunto mengungkapkan, Manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam

kegiatan proses belajar mengajar atau orang yang membantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²⁶

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugas keprofesionalitas, seperti: Memutuskan, Memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak

²⁵ Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: 2014), 6.

²⁶ Maryati Salmiah, dkk. *Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen*, Jurnal Ilmu pendidikan, vol.13 No.1 (2022), 45.
<https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>.

menuju perbaikan suasana kelas terhadap hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah: sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif. Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran.²⁷

Manajemen kelas merupakan proses kegiatan dalam mengelola suatu kelas secara sistematis dapat berupa menyiapkan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondusif dalam pembelajaran, dengan tujuan memberikan kenyamanan kelas dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam hal ini pengelolaan kelas dapat dilakukan oleh guru secara tunggal atau guru bekerja sama dengan peserta didik

dengan harapan menanamkan rasa kepemilikan kelas dan tanggung jawab bersama. Guru sebagai tenaga profesional dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dipertegas bahwa guru tidak sekedar menyiapkan materi pembelajaran tetapi guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem

²⁷ Afriza,9.

atau organisasi kelas, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakat, dan energinya pada tugas individual.²⁸

Dari beberapa pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola siswa di dalam kelas yang menunjang program pembelajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan.

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Sebagai seorang guru, baik guru pemula maupun guru yang sudah berpengalaman masalah yang dihadapi adalah manajemen kelas. Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan manajemen kelas untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara efisien dan memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar. Dapat dikatakan, manajemen kelas jika proses pembelajaran sudah berjalan dengan kondusif.

Setelah guru dapat memahami konsep dasar manajemen kelas, hal itu tidak menjamin guru dapat mengelola kelas secara efektif. Sebab dalam manajemen kelas terdapat prinsip-prinsip dasar yang harus dipahami oleh guru. Adapun prinsip-prinsip manajemen kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut:²⁹

²⁸ Aslamiah dkk, *Pengelolaan Kelas*, (Depok:Rajawali Press,2022),7.

²⁹ Afriza,*Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: 2014),13.

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias merupakan salah satu prinsip yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya maka akan berhasil dalam mengimplementasikan manajemen kelas. Sikap hangat akan muncul apabila seorang guru mau dan mampu menjalin ikatan emosional dengan peserta didik. Adapun beberapa cara yang sering digunakan seorang guru dalam membangun ikatan emosional antara guru dengan peserta didik yaitu tidak sungkan untuk menyapa peserta didik terlebih dahulu, membiasakan diri untuk berjabat tangan dengan peserta didik, dan membuka diri untuk berkomunikasi dengan peserta didik

b. Tantangan

Dengan tantangan guru dapat memancing gairah peserta didik, untuk bersemangat dalam mencari tahu. Dari hal tersebut seorang guru harus

mampu memunculkan semangat peserta didik dalam mata pelajarannya. Dengan beberapa kegiatan yang dapat memberikan tantangan pada peserta didik salah satunya yaitu melakukan evaluasi dan mengaitkan mata pelajaran dengan apa yang terjadi di lapangan.

c. Bervariasi

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru harus memberikan variasi gaya belajar untuk peserta didik agar tidak terjadi kejenuhan dan kebosanan di dalam kelas. Jika peserta didik sudah merasa

kejenuhan dan kebosanan maka dipastikan proses belajar mengajar tidak akan maksimal. Adapun tujuan dari variasi gaya mengajar antara lain: untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam mata pelajaran, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar yang sesuai dengan kemampuannya.³⁰

d. Keluwesan

Keluwesan dalam manajemen kelas yaitu salah satu cara guru untuk mengubah metode mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas untuk mencegah kemungkinan gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pembelajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal-hal positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada

hal-hal negatif. penekanan pada hal-hal positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian pengaturan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

³⁰ Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen kelas: Teori dan Aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2014),81.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri dan guru hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut disiplin dalam segala hal.³¹

3. Tujuan manajemen kelas

Tujuan manajemen kelas yaitu menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sementara secara khusus, menurut Arikunto yang berpendapat bahwa diadakannya tujuan manajemen kelas adalah :

“Agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja secara tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah: (1) setiap anak terus bekerja, tidak macet artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu akan tugas yang diberikan padanya (2) setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya tiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyiapkan tugas yang diberikan kepadanya.”³²

Berbeda dengan Syaiful Bahri Djamarah secara lebih khusus mengungkapkan tujuan manajemen kelas sebagai berikut:³³

³¹ Asmawati, *Manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak*, Jurnal literasiologi,88.

³² Aslamiah dkk, *Pengelolaan Kelas*,(Depok: Rajawali Press,2022),8.

³³ Aslamiah dkk,9.

a. Untuk peserta didik

- 1) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.
- 2) Membantu peserta didik mengetahui perilaku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami jika teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

b. Untuk guru

- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancer dan kecepatan yang tepat.
- 2) Menyadari kebutuhan peserta didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada peserta didik
- 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu.
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih kompherensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah perilaku peserta didik yang muncul dalam kelas.

Tujuan manajemen kelas yaitu untuk menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan sarannya. Artinya upaya yang dilakukan oleh guru, agar peserta didik yang kemampuannya tidak semua sama, dapat mengikuti dan menguasai materi pembelajaran yang diajarkan guru.

Guru akan selalu mempelajari kondisi peserta didik di kelas dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh guru sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan manajemen kelas yaitu:

- 1) Menciptakan, menyediakan dan memelihara kondisi kelas untuk suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik.
- 2) Guru dapat mengembangkan fasilitas belajar yang dapat dipergunakan untuk mempermudah siswa dalam belajar guna membantu mencapai hasil belajar yang optimal.³⁴

4. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya.³⁵ Fungsi manajemen

kelas merupakan penerapan fungsi-fungsi yang diaplikasikan didalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar mengajar) didalam kelas. Fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh seorang guru meliputi:

³⁴ Aslamiah dkk, *Pengelolaan Kelas*, (Depok: Rajawali Press, 2022), 10.

³⁵ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: 2014)

a. Merencanakan

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat. Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dan sasaran sangat penting bagi setiap organisasi karena:

- 1) Memberikan arahan terhadap apa yang ingin dicapai
- 2) Memberikan motivasi kepada orang-orang dalam organisasi
- 3) Merupakan pedoman bagi penyusunan rencana strategi maupun rencana operasional organisasi serta pemilihan alternatif keputusan
- 4) Membantu mengevaluasi kemajuan yang akan dicapai.³⁶

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan merupakan suatu proses manajerial yang berkelanjutan. Mengorganisasikan salah satu hal yang penting dalam organisasi karena:³⁷

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.

³⁶ Euis Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management guru profesional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan dan Berprestasi*, (Bandung :Alfabeta:,2014)18.

³⁷ Euis Karwati,19.

3) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keluwesan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

c. Memimpin

Seorang pemimpin merupakan seorang yang memegang amanat didalam suatu organisasi. Apabila seorang pemimpin ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar ide dan pemikirannya oleh seluruh anggota organisasi. Dalam hal ini seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan.

d. Mengendalikan

Pengendalian merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Tidak

gampang bagi seorang pendidik untuk mengendalikan suatu proses pembelajaran, diharapkan ketika seorang pendidik mengendalikan proses belajar dengan baik maka akan tercipta suasana belajar yang efisien. Dalam pengendalian ini dapat mengetahui kemajuan apa saja yang diperoleh dari pelaksanaan perencanaan, menentukan pencegahan apa saja yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan dan juga

dapat mengetahui penyimpangan apa saja yang ditemukan dalam proses pelaksanaan perencanaan.³⁸

5. Pendekatan Manajemen Kelas

Pendekatan dalam manajemen kelas adalah suatu cara pandang guru dalam mengelola kelas. Cara pandang tersebut kemudian menjadi acuan guru dalam mengelola kelas. Guru dengan menerapkan pendekatan pembelajaran, dapat lebih menguasai kelas. Adapun pendekatan pembelajaran salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh guru sebelum mempersiapkan perencanaan pembelajaran.³⁹ Tanpa pendekatan yang tepat, pengelolaan kelas tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu guru harus memahami pendekatan-pendekatan yang akan digunakan dan sesuai dengan kondisi kelas.⁴⁰

Dalam manajemen kelas perlu menggunakan berbagai macam pendekatan yang sesuai dengan permasalahan yang akan ditanggulangi. Adapun pendekatan manajemen kelas digunakan untuk menyesuaikan kondisi kelas, agar tidak terjadi kesalahan saat mengelola kelas.⁴¹ Berikut

ini disajikan beberapa pendekatan dalam manajemen kelas:

a. Pendekatan Kekuasaan

Dalam Manajemen kelas, kekuasaan bisa terwujud dengan kemampuan guru dalam mengatur peserta didik untuk taat dan patuh terhadap norma dan aturan-aturan yang ada di kelas. Tujuan dari

³⁸ Euis Karwati, 20.

³⁹ Imam Gunawan, 55.

⁴⁰ Salman Rusydie, Prinsip-prinsip Manajemen Kelas (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 47.

⁴¹ Erwin Widiasworo, Cerdas Pengelolaan Kelas (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 24

pendekatan ini adalah untuk menumbuhkan sikap disiplin peserta didik di dalam kelas. Jadi pendekatan kekuasaan dapat diartikan cara guru untuk meyakini bahwa kelas yang kondusif dapat diciptakan dengan berbagai upaya salah satu cara dengan menjalankan aturan-aturan di dalam kelas agar peserta didik memiliki kedisiplinan diri.

Dalam penerapan pendekatan kekuasaan ini guru sebagai seorang manajer kelas memiliki dua peran. Pertama, berperan sebagai pengontrol (*controller*). Kedua, berperan sebagai pembimbing (*konselor*) perilaku peserta didik di dalam kelas. Sebagai pengontrol, guru memiliki kekuasaan untuk melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik di dalam kelas. Jika perilaku peserta didik sesuai dengan aturan-aturan di kelas, seorang guru memiliki kekuasaan untuk memberikan sebuah reward atau penghargaan, namun jika perilaku peserta didik melanggar aturan di kelas guru harus bisa membimbing peserta didik agar tidak mengulangi kesalahannya. Namun, jika ternyata peserta didik tetap mengulangi kesalahannya guru memiliki

kekuasaan untuk memberikan hukuman (*punishment*).⁴²

b. Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman dalam manajemen kelas yaitu merupakan cara pandang guru bahwa perbuatan mengancam dapat dijadikan sebagai metode atau cara untuk menciptakan kelas yang kondusif. Pendekatan ini bisa digunakan ketika guru sudah tidak dapat

⁴² Imam Gunawan, Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasinya), 62

mengendalikan suatu kondisi kelas itu. Namun, ketika guru masih mampu dalam menghadapi kondisi kelas maka dianjurkan guru menggunakan pendekatan yang lain, dan sebaiknya tidak menggunakan pendekatan ancaman ini.

Tetapi sebagai sebuah perbuatan yang memiliki ciri negatif, pendekatan ancaman sebaiknya dihindari. Baik berupa ancaman fisik seperti memukul, mencubit, menjewer, dan lain sebagainya. Maupun berupa ancaman psikis seperti mengertak, memberikan nilai rendah, mengeluarkan peserta didik dari kelas dan lain sebagainya. Ancaman seperti itu tentunya akan melukai fisik maupun psikis peserta didik, tidak menutup kemungkinan jika guru terlalu sering mengancam peserta didik, semakin sering pula peserta didik akan mengulangi kesalahannya. Namun ketika guru sudah terpaksa dalam menggunakan pendekatan ancaman, sebaiknya secara wajar saja dengan memberikan tugas tambahan, membersihkan kelas, merapikan buku, dan lainnya.

c. Pendekatan kebebasan

Dalam pendekatan kebebasan dapat didefinisikan sebagai cara pandang seorang guru yang menyatakan bahwa kondisi kelas yang kondusif dapat dicapai jika guru sebagai manajer di kelas mampu memberikan keleluasaan kepada peserta didik di kelas untuk bergerak bebas.

Dapat dikatakan pendekatan kebebasan berlawanan dengan pendekatan kekuasaan, dimana seorang guru memiliki peran dalam

mengatur peserta didik. Sementara dalam pendekatan kebebasan, guru membantu peserta didik agar mereka dapat bebas bergerak mengerjakan sesuatu di dalam kelas. Dalam pendekatan kebebasan tentunya perlu adanya batasan dalam berperilaku, batasan kebebasan tersebut sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat bergerak bebas melakukan kegiatan di kelas terkait dengan kegiatan belajar atau pengalaman belajar yang diinginkan seorang guru.
- 2) Peserta didik boleh melakukan apa saja di kelas selama apa yang dilakukannya tidak menyimpang atau melanggar aturan.
- 3) Peserta didik boleh berekspresi dengan apapun dalam menerima materi pelajaran dari guru selama tidak mengganggu teman sekelasnya dan juga keberlangsungan proses belajar mengajar di kelas.

Seorang guru harus mampu mengendalikan perilaku peserta didik dengan batasan-batasan dalam pendekatan kebebasan tersebut.

Karena jika seorang guru tidak mampu memegang batasan-batasan tersebut maka sebaiknya jangan diterapkan.⁴³

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep merupakan cara pandang guru yang beranggapan bahwa kelas dapat dikelola dengan baik melalui perbuatan dan penerapan aturan kelas. Kini pertanyaannya adalah

⁴³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori dan Aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*, (Jogja: Ar-Ruzz Media, 2014).109

“kapan aturan kelas itu dibuat?”, bagaimana aturan-aturan tersebut dibuat?” dan bagaimana aturan-aturan yang telah dibuat tersebut diterapkan?”.

Aturan sangat erat dengan kesepakatan, kebijakan, dan prosedur. Aturan merupakan sebuah pegangan bagi setiap orang dalam suatu komunitas. Dalam aturan terdapat sanksi bagi yang melanggar. Guru sebagai manajer di kelas dapat membuat aturan bersama dengan peserta didiknya. Dengan tujuan agar aturan yang telah dibuat nantinya dapat memunculkan kesadaran dan tanggung jawab pada peserta didik untuk melaksanakan aturan tersebut.

Pada pengalaman lapangan menunjukkan bahwa minggu pertama bersekolah di awal tahun ajaran baru merupakan waktu yang paling tepat untuk menata suasa kelas yang hangat dan harmonis sepanjang tahun. Pada waktu tersebut guru dapat mengajak peserta didik untuk bermusyawarah membuat aturan kelas. Setelah

menetapkan aturan, guru mengajak peserta didik bermusyawarah untuk menetapkan mana hal-hal yang boleh dan mana saja yang tidak boleh dilakukan. Kesepakatan tersebut kemudian ditandatangani bersama dan menjadi aturan yang harus dipatuhi peserta didik.⁴⁴

e. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan pengajaran dalam manajemen kelas merupakan cara pandang yang dianggap mampu menciptakan kelas yang kondusif

⁴⁴ Imam Gunawan, 67.

dengan kegiatan mengajar itu sendiri. Jadi, seorang guru sebelum mengajar harus membuat perencanaan yang matang sebelum masuk kelas dan seorang guru harus bisa mengajar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dengan hal tersebut guru diharapkan dapat mengajar sesuai dengan perencanaan, dan tidak asal-asalan. Jika kelas tidak berjalan dengan kondusif maka kegiatan belajar mengajar akan mengalami kegagalan. Dalam konteks manajemen kelas, perencanaan pengajaran ini memiliki empat fungsi yaitu:

- 1) Perencanaan pengajaran dapat dijadikan media untuk menemukan dan memecahkan masalah belajar di dalam kelas
- 2) Perencanaan pengajaran dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas
- 3) Perencanaan pengajaran dapat dijadikan dasar dalam memanfaatkan berbagai sarana belajar di kelas
- 4) Perencanaan pengajaran dapat dijadikan sebagai barometer untuk mengukur dan meramalkan hasil kegiatan mengajar yang ingin dicapai.⁴⁵

f. Pendekatan Kerja Kelompok

Menurut pendekatan ini, pengelolaan kelas merupakan proses suatu sistem sosial dan proses kelompok merupakan hal yang utama. Guru memiliki peranan penting dalam penerapan pendekatan ini

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani, 116

karena pendekatan ini merupakan usaha agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok berjalan efektif. Proses kelompok dapat diartikan sebagai usaha mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individu sehingga tercipta kelas yang kondusif untuk proses belajar mengajar. Pendekatan kerja kelompok merupakan cara seorang guru yang menyatakan bahwa pengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang dapat dijadikan alternatif untuk menciptakan kelas yang kondusif.

g. Pendekatan perubahan perilaku

Perilaku sendiri dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku tersebut ada yang bersifat negatif dan ada yang positif. Tentu saja perilaku peserta didik yang bersifat positif dapat menciptakan kelas yang kondusif, sebaliknya perilaku peserta didik yang bersifat negatif dapat

memunculkan berbagai gangguan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang tidak menutup kemungkinan dapat menggagalkan kegiatan belajar mengajar.

Pendekatan perubahan perilaku dalam manajemen kelas yaitu suatu cara pandang guru yang menyatakan bahwa perilaku peserta didik yang negatif harus diubah agar tercipta kondisi kelas yang kondusif. Ada dua hal yang mendasari cara pandang ini, pertama semua perilaku peserta didik yang positif maupun negatif merupakan hasil dari

kegiatan belajar. Kedua, terdapat proses psikologis yang mendasar untuk menjelaskan terjadinya kegiatan belajar yang dimaksud. Proses psikolog tersebut antara lain:

- 1) Penguatan positif atau positive reinforcement
- 2) Hukuman atau punishment
- 3) Penghapusan
- 4) Penguatan negatif atau negative reinforcement

Dalam pendekatan perubahan perilaku ini seorang guru sebagai manajer kelas dituntut untuk memberikan penguatan positif atau memberikan dorongan positif sebagai hukuman dan guru juga dituntut untuk memberikan penguatan negatif yakni menghilangkan hukuman atau stimulus negatif. Selanjutnya untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan guru dituntut untuk menggunakan hukuman atau pemberian stimulus negatif dan melakukan penghapusan atau pembatalan pemberian penghargaan.⁴⁶

h. Pendekatan Sosio Emosional

Pendekatan sosio emosional yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan iklim sosio emosional yang positif di kelas. Sosio emosional positif berarti hubungan antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Dalam pendekatan manajemen kelas yang kondusif dapat dicapai dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa serta antar siswa. Bisa dikatakan

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani, 118.

bahwa kelas yang kondusif dapat dicapai jika hubungan antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa terjalin dengan baik. Untuk membangun jalinan tersebut, seorang guru harus mampu membangun komunikasi dan interaksi secara positif dengan siswanya. Ada hal penting dalam pendekatan ini untuk membantu guru dalam menjalin hubungan baik dengan siswa yakni sikap dan kebiasaan guru jujur dan tulus, kesadaran diri pada seorang guru dalam menerima dan mengerti peserta didik dengan rasa simpati dan keterampilan seorang guru dalam berkomunikasi.⁴⁷

i. Pendekatan elektis atau pluralistik

Dalam konteks manajemen kelas, pendekatan elektis atau pluralistik merupakan cara pandangan seorang guru yang beranggapan bahwa guru dapat memilih dan memadukan berbagai pendekatan dalam manajemen kelas untuk menciptakan kelas yang kondusif.

Pendekatan ini mendasarkan cara pandangnya pada pemahaman akan adanya kekuatan dan kelemahan dari semua pendekatan yang telah dibahas di atas. Pendekatan elektis atau pluralistik lebih menunjukkan pada penggunaan kombinasi atau perpaduan dari beberapa pendekatan daripada hanya menggunakan satu pendekatan saja. Jadi guru sebagai seorang manajer menggabungkan semua aspek terbaik dari pendekatan-pendekatan

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani,120

yang digunakan dan hal itu secara filosofi, teoritis dan juga psikologis memang dapat dilakukan dan dibenarkan.

Ada dua syarat yang harus dipenuhi guru sebagai manajer dalam menerapkan pendekatan ini:

- 1) Guru harus menguasai pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas
- 2) Guru dapat memilih pendekatan yang tepat dan menerapkannya sesuai dengan masalah manajemen kelas yang sedang dihadapi.

6. Faktor penghambat dan pendukung manajemen kelas

Masalah pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi kepada siswa. Pembelajaran akan berhasil jika interaksi pembelajaran guru terhadap siswa lancar. Ketidaklancaran pembelajaran akan membawa akibat

terhadap pesan yang diberikan guru. Adakalanya pesan tersebut berhasil disampaikan dan terkadang mengalami hambatan.⁴⁸ Hambatan dalam proses pembelajaran di antaranya:

- a. Tidak ada respon dari murid
- b. Perhatian murid yang bercabang
- c. Kekacauan penafsiran antara guru dan murid
- d. Kurang perhatian murid karena guru sangat monoton

⁴⁸ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: 2014), 21.

- e. Verbalisme, guru hanya berkata-kata, sedang murid dalam kondisi yang pasif dan
- f. Keadaan lingkungan fisik yang sangat mengganggu

Guru hendaknya dapat mengelola kondisi kelas secara baik untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas perlu dipertimbangkan, direncanakan dan dikelola dengan baik dalam usaha meningkatkan keberhasilan proses belajar-mengajar.

Berhasilnya pengelolaan kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. faktor-Faktor tersebut melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor non fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru). Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik menurut Suwadi & Daryanto ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain: ⁴⁹

a. Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran: lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi :

⁴⁹ Aslamiah dkk, *Pengelolaan Kelas*,(Depok: Rajawali Press,2022),15.

- 1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- 2) Pengaturan tempat duduk
- 3) Ventilasi dan pengaturan cahaya
- 4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

b. Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran.

Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi :

1) Kepemimpinan Guru

Peranan guru dan tipe kepemimpinan guru akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya secara demokratis, *laissez faire* atau demokratis.

Kesemuanya itu memberikan dampak kepada peserta didik. Dalam kepemimpinan guru sebagai kemampuannya guru dalam

mempengaruhi atau mengendalikan kelas agar tercipta suasana kelas yang tertib, kreatif dan produktif dalam proses belajar mengajar.

2) Sikap guru

Sikap guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didik selanjutnya. Karena sikap seorang guru tidak dilihat dalam waktu belajar mengajar saja, tetapi juga dilihat dari kehidupan sehari-hari oleh anak didiknya. Mengingat

bahwa pada saat ini ada beberapa guru yang tidak menampilkan sikapnya sebagai seorang pendidik dalam dunia pendidikan.⁵⁰

3) Suara guru

Suara guru, walaupun bukan faktor yang besar, turut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Suara yang melanking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah terlalu rendah sehingga tidak terdengar oleh siswa akan mengakibatkan suasana gaduh, bisa jadi membosankan sehingga pelajaran cenderung tidak diperhatikan.

4) Pembinaan hubungan baik (*raport*)

Pembinaan hubungan baik (*raport*) antara guru dan siswa dalam masalah pengelolaan kelas adalah hal yang sangat penting. Dengan terciptanya hubungan baik guru-siswa, diharapkan siswa senantiasa gembira, penuh gairah dan semangat, bersikap optimistik, relaistik dalam kegiatan belajar yang sedang dilakukannya serta terbuka terhadap hal-hal yang ada pada dirinya.

c. Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat Madrasah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada

⁵⁰ Nurmadiyah, dkk. *Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam manajemen kelas*, Jurnal Al-afkar, Vol. VIII, No.1, April 2020,30.

diri setiap siswa kebiasaan yang baik. Di samping itu, mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin itu. Kegiatan rutin tersebut antara lain:

- 1) Pergantian pelajaran
- 2) Guru berhalangan hadir
- 3) Upacara bendera
- 4) Masalah antar siswa
- 5) Kegiatan lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadinya kenyamanan di dalam kelas disebabkan oleh dua faktor yaitu intern dan ekstern siswa. Sedangkan usaha untuk mengatasi terjadinya kekacauan di kelas dibutuhkan adanya usaha dari guru dalam rangka meminimalisir gangguan kenyamanan dalam pengelolaan kelas.⁵¹

7. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian minat belajar

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "Interest" yang berarti kecenderungan dan keingintahuan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁵²

Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan

⁵¹ Aslamiah dkk, *Pengelolaan Kelas*, (Depok: Rajawali Press), 14-20.

⁵² Fatih Al-fahmi, dkk. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar di MI NURROHMAN JAJARAN DONO ROJO*, Jurnal studi Agama Islam, Vol.5 No.2, juli:2022,3.

partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Selain itu minat belajar juga sangat berpengaruh besar dalam kegiatan pembelajaran sebab dengan minat, semangat belajar siswa pada pembelajaran akan meningkat dan dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Oleh sebab itu, siswa yang tidak memiliki minat belajar pada mata pelajaran maka ia tidak akan belajar dengan baik bahkan mereka juga akan mudah merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut yang membuat siswa bolos pada mata pelajaran.⁵³

Minat menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

1) Menurut Crow & Crow mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.⁵⁴

2) Menurut Slameto, Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

3) The Liang Gie mengungkapkan bahwa minat berarti sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan tersebut.⁵⁵

⁵³ Yuli Alam, *Dampak minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMK PGRI 1 Palembang*, (AMIK Bina Sriwijaya : 2018),576.

⁵⁴ Totong Heri, *Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa*, Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 15 No. 1 (Jakarta :Maret ,2019)

- 4) Menurut Sukada dkk berpendapat bahwa minat merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi belajar.
- 5) Komariyah dkk menyebutkan kenyataan bahwa prestasi siswa akan lebih baik apabila memiliki minat yang besar terhadap pelajaran yang diajarkan. Jika pendidikan menghadapi persoalan rendahnya minat belajar siswa maka kondisi ini akan menghambat tercapainya tujuan belajar yaitu untuk mencapai perubahan kognitif, afektif dan psikomotor pada dirinya. Oleh karena itu, minat sangat berkaitan dengan prestasi belajar sebaiknya guru lebih memberikan perhatian kepada minat belajar siswa.⁵⁶

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu rasa suka atau tertarik yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang ia sukai. Minat juga dapat dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan suatu hal atau aktivitas yang ingin dilakukan tanpa adanya

paksaan dari orang lain. Minat juga sangat erat kaitannya dengan prestasi karena dari minat belajar yang tinggi siswa mampu memberikan prestasi yang baik untuk lembaga.

Sedangkan pengertian belajar ialah belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang menghasilkan perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar juga diartikan sebagai serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan

⁵⁶ Rizki Nurhana Friantini, *Analisis minat belajar pada pembelajaran Matematika*, Jurnal pendidikan matematika Indonesia, Vol.4 No.1, Maret:2019,6.

tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan dan pengalaman bagi individu baik secara fisik, psikis dan mental. Adapun pengertian minat belajar ialah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku selama proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai tujuan yang diminati. Sehingga dapat dikatakan bahwa , minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁵⁷

Dengan adanya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas, sebagaimana yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas untuk menciptakan minat belajar siswa. Salag satu cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan menumbuhkan daya tarik siswa yang dimulai dari guru yang mengajar seperti teknik mengajar guru yang unik, penampilan guru saat mengajar, suasana

⁵⁷ Husnul Hotimah, *Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh* (Jakarta;2021),40.

kelas yang nyaman dan penyampaian materi yang mudah dipahami. Dengan menciptakan minat belajar pada siswa maka akan berdampak pada hasil belajar yang optimal dikarenakan adanya upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas sebagai bentuk perwujudan dari profesionalisme guru untuk memberikan pelajaran tidak hanya menyampaikan materi, namun membuat suasana pembelajaran lebih kondusif dan menarik agar membuat siswa lebih terfokuskan terkait materi pembelajaran yang disampaikan.⁵⁸

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Menurut Hamalik faktor-faktor ini menjadi dua yaitu faktor individu atau faktor internal (faktor dari dalam diri siswa, meliputi kematangan/pertumbuhan, latihan, kecerdasan, motivasi, dan pribadi). Faktor sosial atau eksternal (faktor dari luar diri siswa, terdiri dari faktor keluarga keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, dan alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.⁵⁹

Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar sehingga minat belajar yang dimiliki masing-masing siswa berbeda-beda, berikut faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.

- 1) Faktor internal, merupakan faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

⁵⁸ Audia Ulya Afifah, Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat belajar, vol. 5 No.2 (Karawang :2022) ,240.

⁵⁹ Sappe, *Hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD INPRESJONGAYA Kec.Tamalate* (2018)

- a) Aspek fisiologis, merupakan kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.
 - b) Aspek psikologis, merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.
- 2) Faktor eksternal siswa, merupakan faktor yang terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.
- a) Lingkungan sosial terdiri dari Madrasah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.
 - b) Lingkungan non-sosial terdiri dari gedung Madrasah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.
- c) Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non- sosial.

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Ningsih, indikator merupakan sesuatu yang dapat memberi petunjuk atau keterangan. Indikator minat belajar berarti sesuatu yang dapat memberikan petunjuk kearah minat belajar peserta didik. Minat siswa dapat diketahui seberapa besarnya melalui kesukaan, ketertarikan dan meningkatkan minat.⁶⁰

Slameto mengungkapkan ada empat indikator dalam minat belajar siswa, yaitu ketertarikan belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

1) Ketertarikan untuk belajar

Ketertarikan dalam belajar diartikan apabila seorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

2) Perhatian dalam belajar, perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut dan berusaha untuk memperhatikannya.

⁶⁰ Nurul Izza Fajriani, *Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTS YASTI 3 CISAAT.*, Institut Ilmu Al-Qur'an (2022), 37.

3) Motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

4) Pengetahuan

Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹ Indikator minat, karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator yakni perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, manfaat dan fungsi mata pelajaran, keterlibatan siswa, ketertarikan berhubungan dan perhatian siswa. Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, manfaat dan fungsi mata pelajaran sebagai indikator minat belajar.

⁶¹ Evi Maylitha, DKK. *Peran keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa*, Journal on Education, vol.05 No.2 (Bandung:2023)

8. Etos Belajar

a. Pengertian Etos Belajar

Secara etimologi , etos berasal dari bahasa Yunani (ethos) yang memberikan arti sikap, kepribadian , watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu.⁶² Menurut pendapat Franz Magnis-suseno yang dikutip oleh Toto Tasmara, etos adalah semangat dan sikap batin tetap seseorang atau sekelompok orang didalamnya termuat tekanan moral dan nilai-nilai moral tertentu. Sosiologi Max Weber mencontohkan etos bangsa Jerman diformulasikan antara lain rasional, disiplin, tinggi, kerja keras, disiplin, hemat dan mengutamakan pendidikan. Inilah yang membedakan etos bangsa di Asia lainnya. Etos merupakan kunci dan fondasi keberhasilan suatu masyarakat, organisasi, maupun institusi.

Menurut Muhaimin Etos belajar merupakan suatu karakteristik mengenai cara belajar, kualitas esensial dari cara belajar, motivasi, sikap, kebiasaan atau pandangan terhadap belajar, yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu kelompok.⁶³

Pengertian kedua mengenai belajar, menurut Witherington belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan , sikap, kebiasaan, dan kepandaian.

⁶² Siti Nurhayati, *Etos Belajar Mahasiswa UIN SYARIF HIDAYATULLAH (Jakarta, 2009)*, 27.

⁶³ Sigit Ruswinarsih, *Etos Belajar Santri Di Pesantren Al Istiqomah Banjarmasin*, Dose FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2.

Menurut *Hunt* menyimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik siswa ber-etos belajar tinggi sebagai berikut:

- 1) Mampu menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat dari pada teman-teman sekelasnya.
 - 2) Memiliki latar belakang kemampuan yang luas
 - 3) Mampu menangkap berbagai pengalaman baru dengan akumulasi yang relatif besar
 - 4) Penuh percaya diri
 - 5) Bekerja baik sesuai kemampuannya
 - 6) Sering menjadi terbaik dikelasnya
 - 7) Menyampaikan pertanyaan kritis dan mendalam
 - 8) Sering berinteraksi dengan kelompoknya
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi etos belajar

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi etos belajar siswa.

- 1) Faktor individu, faktor yang masuk ke dalam faktor ini adalah seperti kesiapan siswa dalam belajar, kecerdasan siswa, motivasi dalam diri siswa.
- 2) Faktor eksternal atau faktor dari luar antara lain keadaan keluarga, jika keluarga ikut mendukung serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar anak, bisa juga anak beretos belajar yang baik, begitu sebaliknya. Guru juga dalam mengajar atau menyampaikan

pendapat, media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar serta lingkungan sekitar.

a) Terbiasa dalam latihan soal. Karena sering terlatih mengerjakan latihan-latihan soal atau mengulangi sesuatu pelajaran, maka kecakapan serta pemikirannya akan menjadi semakin luas, semakin bisa menguasai dan makin mendalam.

b) Motivasi. Motivasi adalah elemen kunci keberhasilan seseorang individu. Ketika para pelaku pendidikan tidak memiliki motivasi maka mereka tidak akan belajar atau kinerja dengan baik. Motivasi merupakan pendorong untuk siswa agar semangat dalam melakukan sesuatu, karena etos belajar ini suatu proses yang timbul dari dalam diri siswa.

c) Guru dan cara mengajarnya. Bagaimana sikap, cara mengajar guru serta cara penyampaian materi yang diajarkan kepada siswa juga turut menentukan bagaimana etos belajar siswa serta

hasil belajarnya.

d) Faktor kelelahan atau kejenuhan. Jika siswa sudah dalam keadaan kelelahan dan kejenuhan rata-rata siswa mulai merasakan hilang semangat dalam belajar. Sehingga akan berpengaruh terhadap pemahaman kognitif siswa.

c. Indikator Etos belajar

Indikator etos belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Adapun indikator etos belajar yaitu:⁶⁴

1) Minat belajar

Minat belajar merupakan salah satu rasa ketertarikan seseorang yang ada dalam diri tiap individu untuk melakukan kegiatan atau aktifitas tanpa adanya paksaan dari orang lain. Jika siswa sudah memiliki minat belajar yang tinggi itu akan sangat berpengaruh bagi keberhasilan etos belajar siswa tersebut.

2) Tanggung jawab

Tanggung jawab seorang siswa bisa dilihat ketika sedang diberikan tugas oleh guru, jika siswa sudah mampu bertanggung jawab atas tugas dan kegiatannya dengan baik maka siswa bisa dikatakan sudah memiliki etos belajar yang tinggi.

3) Kemandirian

Kemandirian yang ada pada tiap individu siswa merupakan aspek pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan percaya diri akan kemampuan yang ia miliki untuk menuntaskan semua aktivitas belajarnya tanpa adanya bantuan orang lain.

⁶⁴ Wahyono, Sugeng B., et al "Etos belajar siswa Madrasah pinggiran". Jurnal Penelitian Ilmu pendidikan UNY, vol. 8, no. 1 , (Maret.2015) ,5.

4) Keberanian menghadapi tantangan

Keberanian menghadapi tantangan, merupakan salah satu kunci untuk meghadapi masa depan yang lebih baik. Siswa harus berani menghadapi berbagai kesulitan dalam proses belajar mengajar karena ketika siswa mampu menghadapi kesulitan dia juga akan mampu menyelesaikannya dan percaya diri. Berani dalam menghadapi tantangan juga merupakan sebuah landasan bagi siswa untuk membuahkann hasil yang maksimal.

C. Kerangka Berfikir

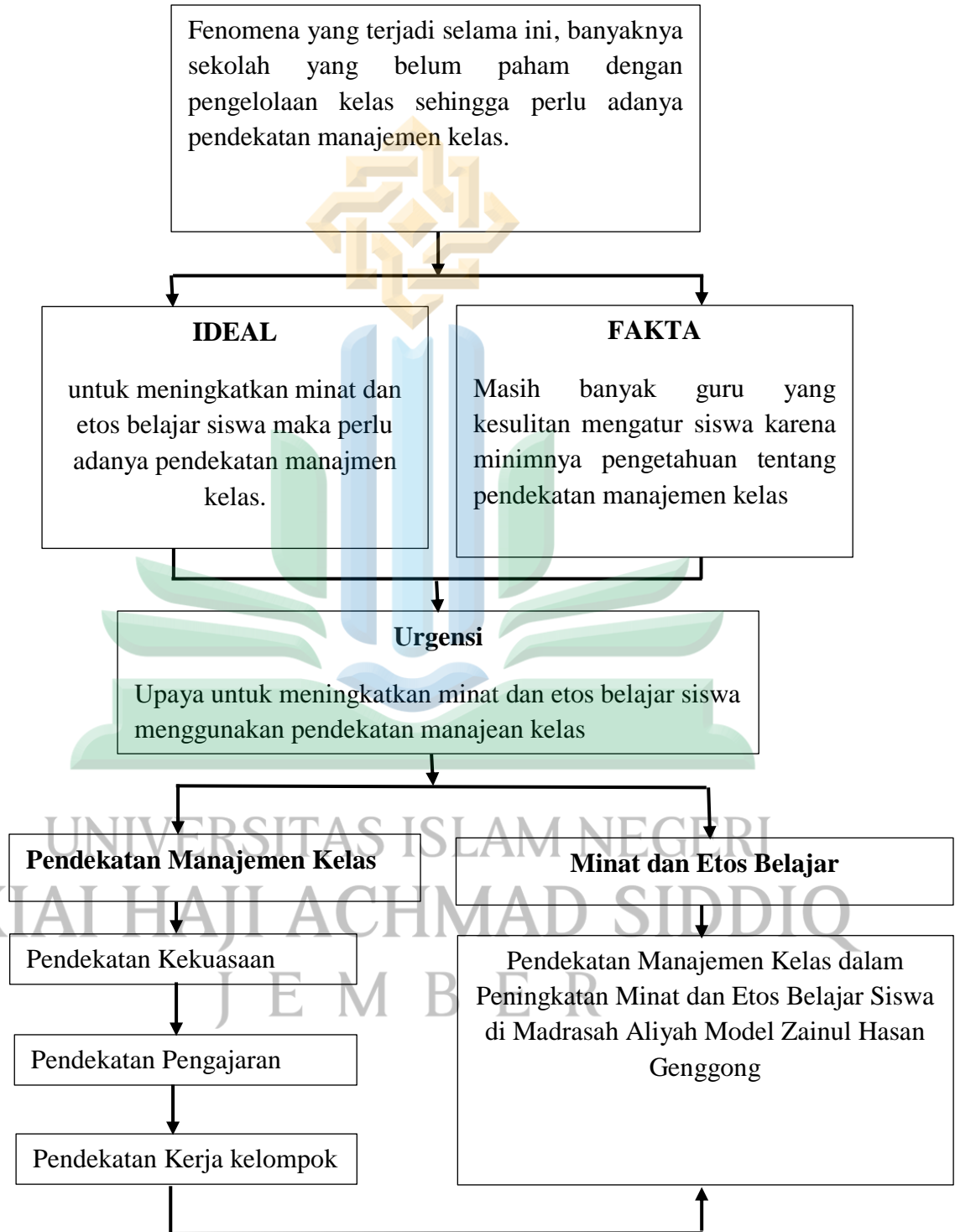
Kerangka berfikir merupakan suatu bentuk proses dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka berfikir digunakan untuk mengukur variabel yang akan dijadikan tolak ukur penelitian di lapangan sesuai dengan rumusan masalah. Berdasarkan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu Pendekatan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat dan Etos Belajar Siswa Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong.

Dari penjelasan diatas peneliti menggambarkan dalam sebuah bagan sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KERANGKA BERFIKIR

Pendekatan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat dan Etos Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memahami dan menggambarkan suatu masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang efektif digunakan untuk menganalisis dan memahami fokus yang akan diteliti. Temuan dari penelitian kualitatif adalah temuan yang tidak dapat dicapai dengan statistic atau teknik kuantifikasi lainnya.

Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk menggambarkan hal, peristiwa, dan kejadian yang sedang terjadi saat ini. Dengan ini, peneliti melihat masalah atau memperhatikan masalah aktual sebagaimana pada saat penelitian dengan membuat suatu gambaran deskriptif, faktual serta akurat tentang fakta atau fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan suatu kasus. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan dapat berupa kata, kalimat serta gambar yang diambil secara aktual maupun faktual yang terjadi di lapangan. Sehingga dapat mendeskripsikan bagaimana pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek dilakukannya penelitian tersebut. Adapun lokasi yang dijadikan tempat oleh peneliti adalah Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong sebagai lokasi penelitian adalah. Pertama, Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong merupakan lembaga percontohan yang dikenal oleh kalangan masyarakat yang berada di kabupaten probolinggo. Dalam menciptakan kelas yang kondusif Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan ini menerapkan pendekatan manajemen kelas untuk mengontrol semua aspek yang berkaitan dengan permasalahan dilembaga.

Kedua, MA Model Zainul Hasan memiliki prestasi baik nasional hingga internasional. Beberapa prestasinya yakni yang diperoleh pada tahun 2022 tingkat internasional 7 prestasi yaitu international Invention Innovation Competition in Canada, Medali Emas, Polan Internasional Invention and Innovation Show, Medali Perunggu, World Young Inventors Exhibition Malay International Competition, Medali Perak, MQK International Nu Competition, Mesir, Merit Medal, Seoul Internasional Invention Fairs, Medali Perak, Japan Design Idea and Invention Expo, Medali Emas, Olimpiade Matematika dan Sains Internasional Filipina. Dan ketiga, peneliti tertarik meneliti di lokasi ini karena belum pernah ada peneliti yang meneliti

Pendekatan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat dan Etos Belajar Siswa

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya sebagai sumber data penelitian yang akan memberikan informasi tentang masalah penelitian. Penelitian Subyek ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁵ *Purposive* itu merupakan petunjuk informan yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu atau paling mengerti tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pemimpin sehingga memudahkan peneliti dalam mengamati objek yang diteliti.

Adapun subyek yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Nama-nama narasumber

a. Kepala Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong	Nastangin, S.E, M.Pd
b. Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong	Bahrudin Zaini M.Pd.I
c. Waka kurikulum Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong	Agus Supriyanto, M.Pd.I
d. Guru Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong	1. Siti Nur Kholifah Sakdiyah S.Pd 2. Evita Muthi'atul Maula, M.Si 3. Abdullah S.Ag

⁶⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2011),85.

e. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aurelia Damala 2. Malfa Riza Putri Azzahra 3. Vaizatun Nai'mah
--	---

Hasil yang diperoleh dari beberapa sumber diatas dapat menjadi pertimbangan ataupun acuan apakah pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan minat dan etos belajar siswa ini sudah diterapkan dengan baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penelitian yang paling penting karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari penelitian. Peneliti akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Observasi

Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahami suatu kejadian. Teknik ini digunakan untuk mendapat data:

- a. Pengamatan tentang pendekatan kekuasaan pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong
 - 1) Perilaku siswa
 - 2) Kedisiplinan siswa

b. Pengamatan tentang pendekatan pengajaran pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong:

1) Kegiatan belajar mengajar

2) Situasi Kelas

c. Pengamatan tentang pendekatan kerja kelompok pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

1) Interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa

2) Tanggung jawab siswa

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di kontribusikan maknanya dalam suatu topik tertentu.⁶⁶

Adapun teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dalam proses pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan idenya. Dalam teknik wawancara ini peneliti perlu mendengarkan serta mencatat dan memproses arah wawancara agar sesuai dengan fokus yang diteliti. Tujuan pengumpulan data melalui wawancara adalah peneliti ingin

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. Ed.3 Cet.4, (Bandung: Alfabet, 2018). 106

mendengarkan langsung keterangan dari responden. Wawancara dilakukan dengan:

- a. Kepala Madrasah : Bapak Nastangi S.E.M.Pd.I
- b. Waka kesiswaan : Bapak Baharuddin, M.Pd.I
- c. Waka kurikulum : Bapak Agus Supriyanto, M.Pd.I
- d. Wali kelas: Siti Nur Kholifah Sakdiyah, S.Pd, Evita Muthi'atul Maula, M.Si, Abdullah, S.Ag
- e. Siswi : Aurelia Danela, Vaizatun Na'imah dan Navisa Dewi Maulidia

Data yang akan diperoleh dari wawancara ini yakni:

- a. Wawancara tentang Pendekatan kekuasaan pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong
- b. Wawancara tentang Pendekatan pengajaran pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong
- c. Wawancara tentang Pendekatan kerja kelompok pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang mendukung dalam penelitian kualitatif dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Tujuan

dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi langsung dari tempat penelitian, antara lain buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto, film documenter dan data yang relevan dalam penelitian.⁶⁷

Adapun data yang ingin diperoleh dari teknik penelitian ini yaitu :

- a. Profil Madrasah
 - b. Buku pelanggaran
 - c. Buku quality control
 - d. Rapat perencanaan tahun ajaran baru
 - e. Interaksi antara guru dan siswa
 - f. Kegiatan kerja kelompok
4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat dengan mudah dipahami diri sendiri dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁸ Analisis data

dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalaman unit-unit, melakukan sintesis, menyusun, kedalaman pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

⁶⁷ Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2016), 90

⁶⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan), 436

Dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana, dimana didalamnya berisi kegiatan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan. Peneliti menganalisis jawaban dari narasumber ketika melakukan wawancara. Analisis data ini tergantung dari peneliti dalam mengelola data yang diperoleh.

2. Kondensasi Data.

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Pada tahapan ini peneliti mengkondensasi data yang telah diperoleh. Dengan meringkas data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta

mengaitkannya satu sama lain dengan tujuan menguatkan masing-masing data yang telah diperoleh sehingga dapat membuat peneliti paham ketika akan menganalisis data.⁶⁹

3. Penyajian Data

Selanjutnya ialah penyajian data, hal ini dapat peneliti sajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori.

Dalam hal ini, Miles dan Huberman dalam menyatakan bahwa teks

⁶⁹ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, 2014), 12.

yang bersifat naratif paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif.⁷⁰

4. Verifikasi (kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷¹ Dalam tahap ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang diperoleh.

5. Keabsahan Data

Data yang dikumpulkan peneliti harus diolah dengan baik agar data yang diperoleh tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan pengujian kebenaran data dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini artinya sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda.⁷² Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda,

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan), 442.

⁷¹ Sugiyono, 447

⁷² Sugiyono, 273.

dengan maksud memperkuat data yang telah ada.⁷³ Untuk menguji kredibilitas data tentang pendekatan manajemen kelas, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dari wali kelas kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari siswa melalui teknik wawancara.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber data yang sama, namun dilakukan dengan teknik yang berbeda untuk menguji kredibilitas data.⁷⁴ Yang pada awalnya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi melalui wawancara. Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Setelah menggunakan teknik tersebut lalu menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melaksanakan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar kepada sumber data yang bersangkutan. Atau semua data benar namun ada dari sudut pandang yang berbeda-beda.

6. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian menurut Moleong, yang merupakan rencana dalam menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti.⁷⁵ dalam penelitian ini peneliti menyusun tahapan penelitian melalui beberapa proses sebagai berikut:

⁷³ Sigit Hermawan. *Metode Penelitian Bisnis*. (Malang: Media Nusa Creative, 2016). 225

⁷⁴ Sugiyono, 274.

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 85-103

a. Tahap Pra Lapangan,

Tahap pra lapangan menjadi langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian mendalami sasaran objek penelitian.⁷⁶

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

1) Menyusun rancangan penelitian

Beberapa rancangan yang disusun oleh peneliti seperti latar belakang masalah, alasan pemilihan lokasi, pelaksanaan penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan dan prosedur analisis data, serta rancangan pengecekan keabsahan data.

2) Study Eksplorasi

Study eksplorasi yaitu kunjungan ke lokasi penelitian, tepatnya di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong. Tujuan dari kunjungan tersebut untuk mengetahui lebih lanjut terkait objek yang akan diteliti.

3) Perizinan

Sebelum dilaksanakan penelitian maka peneliti memohon izin terlebih dahulu dikarenakan penelitian dilakukan diluar area kampus dan salah satu lemvaga pemerintahan. Maka dari itu, perizinan yang sesuai prosedur harus dilakukan. Prosedur penelitian yang peneliti lakukan seperti meminta surat izin pengantar dari kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

⁷⁶ Tim Penyusun, Karya Tulis Ilmiah, 2021

sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong.

4) Memilih Narasumber

Peneliti mulai menentukan informan untuk dijadikan narasumber dalam menggali informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa narasumber yang dipilih yaitu kepala Madrasah Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong, Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong, waka kesiswaan Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong, wali kelas Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong, dan Siswa Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong.

5) Penyusunan Instrument Penelitian

Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian dan telah menentukan narasumber untuk menggali informasi penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun

pedoman penelitian. Penyusunan pedoman penelitian merupakan penyusunan pertanyaan wawancara, kemudian membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan saat penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti sudah melakukan penelitian dengan beberapa proses seperti:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan surat izin yang sudah di jadwalkan. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data ini menggunakan pedoman penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi. Pedoman penelitian dapat di lihat pada lampiran.

2) Pengelolaan Data

Setelah pengumpulan data dilaksanakan untuk tahap selanjutnya yaitu pengelolaan data dengan tujuan supaya bisa mempermudah proses analisis data.

3) Analisis Data

Setelah pengumpulan seluruh data, selanjutnya disusun untuk dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari analisis data diuraikan

dalam penerapan data temuan penelitian.

4) Tahapan Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan pedoman penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Tabel 3.2
Tahap-tahap penelitian

No	TAHAPAN	INDIKATOR	TAHUN 2023												
			Bulan ke-												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Pra Lapangan	Menyusun rencana penelitian	✓												
		Memilih tempat penelitian	✓												
		Penyiapkan proposal penelitian	✓	✓	✓	✓									
		Seminar proposal					✓								
		Mengurus Perizinan							✓	✓					
		Pelaksanaan Penelitian										✓			
		Tahapan akhri penelitian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

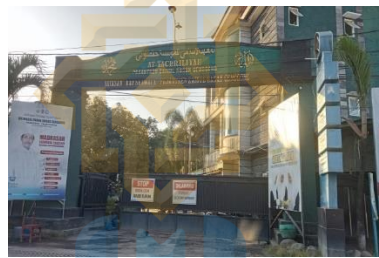
BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

Gambar 4.1



Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong
Nomor statistik Madrasah NPSN	: 131235130045 : 20579857
Nomor Telepon	: Telp. (0335) 846033
Nomor Fax	: (0335) 846033
Email	: mamodelzahagenggong@gmail.com
Alamat Madrasah	: Jl. Condong, KM.4, Pajarakan, Probolinggo. PO Box. 67281
Desa / Kelurahan	: Karangbong
Kecamatan	: Pajarakan
Kabupaten	: Probolinggo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode POS	: 67281
Tahun berdiri	: 2003
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: A
Tahun Akreditasi	: 2021
Waktu belajar	: Pagi
KKM	: Sudah terbentuk
Status dalam KKM	: Anggota KKM
Nama KKM induk	: MA Zainul Hasan Genggong
Komite Madrasah	: Sudah terbentuk
SK Pendirian Madrasah	: C-2519.HT.01.02.TH.2006
Penyelenggara madrasah	: Yayasan
Nama Penyelenggaran	: Yayasan Hafshawaty
Program Madrasah	: Program MIPA, Program IPS, Program Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB) dan Program Keagamaan

2. Sejarah Singkat Ma Model Zainul Hasan Genggong

Pengembangan Madrasah Model oleh Departemen Agama melalui proyek JSEP (Junior Education Project) pada tahun 1993 dan proyek DAMP (Development of Education Project) pada tahun 1998, dirasakan sebagai hal yang sangat penting. Madrasah model diharapkan dapat menjadi pemicu dan serta mempercepat terjadinya perubahan-perubahan yang signifikan terhadap eksistensi, kualitas dan kinerja madrasah pada umumnya. Madrasah model mempunyai karakteristik khusus yang dimiliki oleh madrasah konvensional. Karakteristik tersebut adalah populis, islamis dan berkualitas, yang berfungsi sebagai madrasah inti, pusat sumber belajar dan pusat sumber pemberdayaan masyarakat. Dalam perjalanannya kemudian, pengembangan Madrasah Aliyah Model melalui kesinambungan kerja proyek DMAP (Development of Madrasah Aliyah Project) pada tahun 1998 dengan SK Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Nomer E.IV/PP.0.66/KEP/17-A/98 tentang Madrasah Aliyah Model.

Berpedoman pada kata “model”, maka madrasah aliyah yang bermuara di Genggong ini akhirnya dibuka sebagai Madrasah Aliyah Model dengan nama lengkap Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan tepat pada tahun 2003. Dengan program yang dirancang berbeda dengan Madrasah Aliyah pada umumnya.

Pada tahun tersebut, Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan memiliki visi Terwujudnya Manusia Sholeh, Cerdas, dan Bermartabat

Tinggi. Program-program keunggulan-keunggulan yang ditawarkan di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan saat itu adalah sebagai program bilingual school dan amaliyah tadrīs yaitu program pengabdian masyarakat oleh para santri di lingkup pendidikan dan pondok-pondok pesantren wilayah probolinggo dan luar wilayah probolinggo. Dalam perjalanannya, meski merupakan madrasah yang baru mampu melahirkan lulusan yang bisa bersaing dan berprestasi di bidang akademik dan nonakademik. Para lulusan juga diterima diperguruan tinggi favorit baik.

3. Program-program unggulan dan target yang akan dicapai Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong adalah sebagai berikut:

- a. Tim pengembangan Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong adalah praktisi pendidikan dari berbagai perguruan tinggi ternama dalam negeri diantaranya; UIN Maliki Malang (pengembangan bahasa), ITS Surabaya (Pengembangan IT), UM,UNAIR,UB (Pengembangan sains dan sosial) dan Luar Negeri Universitas Al-Azhar Kairo Mesir (Pengembangan dirosah islamiyah/mu'adalah)
- b. Semua santri wajib berdomisili di pesantren untuk penguatan aqidah ASWAJA (ahlus sunnah wal jama'ah) Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta pengembangan kitab salaf dan bekal sosial kemasyarakatan.
- c. Salah satu madrasah yang terakreditasi A oleh badan Akreditasi Nasional Madrasah sehingga mendapat peluang yang sangat besar bagi santri-santri lulusannya diterima di Perguruan Tinggi Negeri

(PTAIN)/Umum (PTUN) dan mendapatkan beasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri. Sebagai diantara upaya menuju visi tersebut, sehingga saat ini Madrasah Aliyah Model (MAM) Zainul Hasan Genggong selalu mengantarkan santri berprestasi akademik maupun non akademik dalam tingkat regional, nasional maupun internasional.

d. Mengacu pada kurikulum nasional, mu'adalah (mendapat pengakuan) dari Universitas Al-Azhar Mesir dan dalam upaya Cambridge University (London-Inggris) sehingga santri berprestasi berpeluang mendapatkan tiga ijazah dalam satu sertifikat, yakni:

- 1) Ijazah Nasional
- 2) Program Akselerasi dan
- 3) Program Non Akselerasi
- 4) Ijazah Muadalah
- 5) Ijazah dari Cambridge University (pilihan)

6) Sertifikat Keahlian Komputer dari ITS Surabaya

e. Mendapat kepercayaan dari Kementerian Agama untuk menyelenggarakan program Akselerasi (percepatan belajar) bagi santri yang memiliki cerdas istimewa (CI) bakat istimewa (BI) dimana santri belajar di Madrasah Aliyah hanya 2 tahun.

f. Memberi Pelajaran Khusus pada santri-santrinya dengan menjalin kerjasama dengan beberapa Perguruan Tinggi baik dalam atau luar negeri serta institusi internasional. Tim tenaga pendidik yang

profesional yang diambil dari lulusan terbaik perguruan tinggi negeri dalam dan luar negeri.

Dengan program-program unggulan dan target-target yang ingin dicapai tersebut, MA Model Zainul Hasan telah banyak mengantongi prestasi-prestasi akademik dan nonakademik hingga kancah internasional. Tidak hanya itu, para alumni MA Model Zainul Hasan banyak yang menjadi orang sukses dan dapat menginspirasi calon-calon alumni dan calon-calon santri baru yang akan lulus dan masuk ke MA Model Zainul Hasan.

pada tahun 2019, MA Model Zainul Hasan memperbarui Visi nya menjadi "Terwujudnya Insan yang Bersatlogi Santri dan Prestasi", diiringi oleh misi sebagai berikut.

- a. Mengamalkan Satlogi Santri
- b. Melaksanakan pembelajaran integratif, aktif, kreatif dan inovatif
- c. Melaksanakan pembinaan minat dan bakat secara intensif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program unggulan madrasah

Dengan visi dan misi tersebut pengembangan MA Model Zainul Hasan sebagai madrasah bilingual school melebarkan sayapnya dengan penguasaan dan kemampuan berbahasa selain Bahasa Arab dan Inggris juga diperkenalkan kepada siswa Bahasa Jepang, Mandarin, dan Perancis. Untuk mendukung bidang kepesantrenan sebagai madrasah yang notabene bernuansa madrasah dalam pembelajaran mata pelajaran agama selain buku-buku umum buku agama juga menggunakan refensi pemaknaan

kitab kuning dalam pelajaran Fikih, Akidah Akhlaq, Alquran Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Saat ini, program unggulan yang dimiliki Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan adalah sebagai berikut.

- a) Program tahfidzul quran
- b) Program mahir membaca kitab kuning
- c) Program bilingual school
- d) Program SKS (Sistem Kredit Semester)
- e) Program literasi dan riset
- f) Program entrepreneurship
- g) Program madrasah digital

Adapun program jurusan yang dimiliki oleh MA Model Zainul Hasan adalah sebagai berikut.

- 1) Program jurusan MIPA
- 2) Program jurusan IPS
- 3) Program jurusan Ilmu Bahasa dan Budaya
- 4) Program jurusan keagamaan

Kegiatan-kegiatan pendukung yaitu kegiatan ekstrakurikuler seperti bulu tangkis, pagar nusa, tahfidz, alfiah, tenis meja, volley ball, futsal, pidato Bahasa Arab, pidato Bahasa Inggris, design grafis, kaligrafi, dan bidang akademik yaitu OSN Matematika, Biologi, Fisika, Ekonomi, Sosiologi, Kimia, Geografi, dan Bahasa Inggris. Selain itu, ada organisasi Santri MA Model (OSMAM) dan multimedia bidang majalah, buletin,

dan fotografi. Kegiatan lainnya adalah adanya wisuda dalam bidang tahfidz, amtsilaty, dan wisuda literasi dan riset. Sistem pembelajaran juga menggunakan pembelajaran yang aktif, kre atif, dan inovatif. Selain itu, sistem digitalisasi madrasah dalam bidang administrasi, absensi santri dan guru, pelaksanaan assesmen santri berbasis digital serta perpustakaan.

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

1. Visi

TERWUJUDNYA INSAN YANG BERSATLOGI SANTRI DAN BERPRESTASI

2. Misi

- a) Mengamalkan satlogi santri
- b) Melaksanakan pembelajaran integrative, aktif dan inovatif
- c) Melaksanakan minat dan bakat secara intensif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan program unggulan Madrasah

5. Budaya Madrasah

a. Satlogi santri :

- 1) Sopan santun : sopan dan santun dalam perilaku dan ucapan kepada siapapun
- 2) Ajeg (istiqomah) : istiqomah dalam melaksanakan segala bentuk kebaikan baik hablum minallah maupun hablum minannas.
- 3) Nasehat : siap menerima nasehat dan sanggup memberi nasehat melalui suri teladan yang baik

- 4) Taqwallah : selalu berupaya maksimal dalam menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Ridhallah : selalu menjadikan Ridallah sebagai tujuan utama dalam melakukan segala hal
- 6) Menjalankan segala hal dengan tulus tanpa pamrih dan hanya mengharap RidhaNya

b. Bilingual :

Berusaha belajar dan praktek Basic Conversation, greeting, muhadastah, qoshiroh, sesuai target plan/ tahapan dari madrasah serta menjadi pelopor kebahasaan (Arab & Inggris) bagi para santri

3. 3 S : Salam, Senyum dan Sapa

4. 2 M (Mau dan Mampu) :

1) Mau : Mau melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, benar, tepat dan cepat, inisiatif serta sigap

2) Mampu : Mampu sesuai bidang (professional) dan mampu memenuhi tuntutan tugas

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

Sarana dan prasarana adalah salah satu perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di Madrasah. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh, Madrasah Aliyah

Model Zainul Hasan Genggong merupakan lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik. Oleh karena itu, sarana dan prasarana juga salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Zainul Hasan Genggong. Dengan fasilitas ruang yang memadai seperti masjid, perpustakaan, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium IPA, serta didukung dengan halaman yang luas. Berikut adalah data sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong :

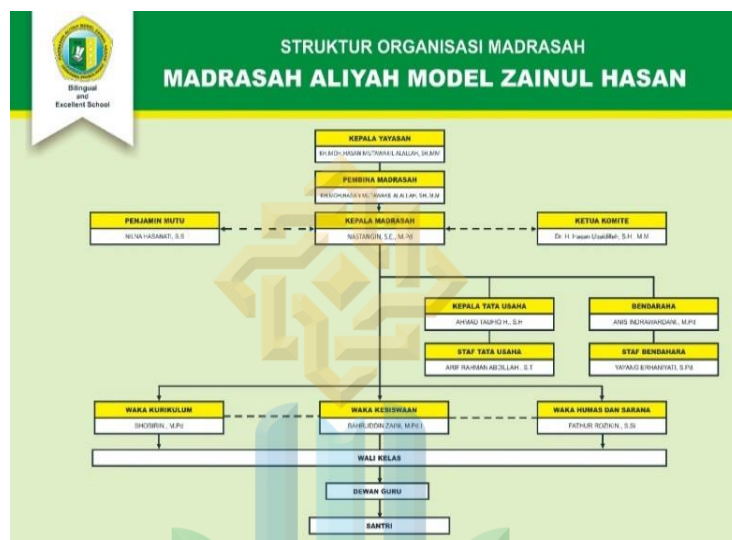
Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana
Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang guru	2	Baik
2	Ruang kelas	18	Baik
3	Masjid	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium komputer	1	Baik
7	Laboratorium bahasa	1	Baik
8	Koperasi	1	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Ruang BK	1	Baik
11	UKS	1	baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
14	KM/WC Guru	2	Baik
15	KM/WC Siswa	5	Baik
16	Lapangan sepak bola	1	Baik
17	Lapangan voli	1	Baik
18	Tempat Parkir	1	Baik

7. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong sebagai berikut:

Gambar 4.2
Model Zainul Hasan Genggong
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah



8. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong diselenggarakan pada waktu pagi hari, dimulai pada pukul 07.00-14.00 WIB. Menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini benar-benar memperhatikan kualitas. Dibuktikan dengan tenaga pengajar yang hampir keseluruhan berlatar pendidikan dengan gelar lulusan S1. Jumlah keseluruhannya ada 43 orang guru, 5 orang tenaga kependidikan. Adapun Daftar Nama data pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
MA MODEL ZAINUL HASAN GENGGONG

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Nastangin SE, M.Pd	Kepala Madrasah	S2
2	Agus Supriyanto M.Pd	Waka Kurikulum	S2
3	Baharuddin M.Pd.I	Waka Kesiswaan	S2
4	Siti Nur Kholifah S.pd	Guru	S1
5	Evita Muthi'atul Maula, M.Si	Guru	S1
6	Nurul Faizah, S.Ag	Guru	S1
7	Abdullah S.Ag	Guru	S1
8	M.Hasan Marzuki Rahmatullah Alaihi, S.Pd	Guru	S1
9	Harsono, S.Pd	Guru	S1
10	Drs.Mislahuddin	Guru	S2
11	Ulfa Riza Umami, S.Pd	Guru	S1
12	Abdul Manaf, M.Pdi	Guru	S2
13	Siti Umil Mukminah, S.Si	Guru	S1
14	Nurul Huda	Guru	S1
15	Ike Norma Yunita, S.Pd	Guru	S1
16	Dewi Mudrikah LS,S. si	Guru	S1
17	Nur Amida Kriana, S.Pd	Guru	S1
18	Yayang Erhaniati	Bendahara	S1
19	Anis Indra Wardani	Kepala Bendahara	S1
20	Hubbul Waton, S.Pd	Guru	S1
21	Nilna Hasanati	Guru	S1
22	Fathur Roziqin	Guru	S1
23	Nur Kamala Irawati, S.Hum	Guru	S1
24	Aqul Hasbiyallah	Guru	S1
25	Susilatul Tubisi	Guru	S1
26	Ahmad Muzammil, M.Pd.I	Guru	S1
27	Nur Aisah Kusmiati, S.Pd	Guru	S1
28	Ma'rufatul Atqiya' S.Pd.I	Guru	S1
29	Muhammad Fadilis Sakur S.Pd.I	Guru	S1
30	Shobirin, M.Pd	Waka sarpas	S1
31	Aghitsni Sarah Sakinah, S.Ps.I	Guru Bk	S1
32	Jamaluddin	Guru	S1
33	Moh. Fauzi, SE	Guru	S1
34	Moh Ikrom Abit Anzah	Piket	S1
35	Syamsul Arifin, S.Pd.I	Guru	S1
36	Megawati, S.Si	Guru	S1
37	Supriadi, S.Pd	Guru	S1
38	Ahmad Taufiq Hidayatullah, S.H	Kepala TU	S1
39	Arif Rahman Abdillah, S.T	TU	S1
40	Izza Afkarina, S. Pd	Piket	S1
41	Jihan Nabila Kalarosa, S.S	Guru	S1
42	Hadi Pramoko Irawan,S.S	Guru	S1
43	Refi Mariska	Guru	S1

9. Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

Jumlah siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong pada Tahun Ajaran 2023/2024 secara keseluruhan berjumlah 255 siswa dengan rincian pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
JUMLAH PESERTA DIDIK
MA MODEL ZAINUL HASAN GENGGONG

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X-1	8	14	22
2	X-2	9	15	24
3	X-3	12	13	25
4	X-4	9	17	26
5	CI 1	6	6	12
Jumlah total kls 1		44	65	109
1	XI IPA	5	11	16
2	XI IPS	6	16	22
3	XI IBB	5	12	17
4	XI IAI	8	7	15
Jumlah total kls 2		24	46	70
1	XII MIPA	10	15	25
2	XII IPS	4	10	14
3	XII IBB	8	4	12
4	XII IAI	7	8	15
5	CI 2	2	8	10
Jumlah Total kls 3		31	45	76
Jumlah Total		99	156	255

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada tahapan ini, peneliti akan menyajikan beberapa hasil penggalan data yang diperoleh selama melakukan penelitian terkait Pendekatan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan minat dan etos belajar siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut maka diperoleh data terkait Pendekatan Manajemen Kelas

Dalam Peningkatan Minat dan Etos Belajar Siswa di Ma Model Zainul Hasan Genggong. Adapun penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus yaitu:

1. Pendekatan kekuasaan pada manajemen kelas dalam meningkatkan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

Salah satu faktor keberhasilan proses belajar mengajar dikelas yaitu manajemen kelas. Oleh karena itu guru di madrasah harus dapat mengelola kelas dengan baik guna menyesuaikan pendekatan apa yang di butuhkan oleh madrasah. Dalam penerapan manajemen kelas Guru di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong menggunakan pendekatan-pendekatan yang sesuai untuk menjaga dan mempertahankan kondisi kelas. Salah satu pendekatan yang digunakan madrasah yaitu pendekatan kekuasaan. Pendekatan kekuasaan ini merupakan cara guru dalam menegakkan suatu aturan di kelas upaya menciptakan prilaku disiplin siswa. Dan pendekatan-pendekatan yang di terapkan dapat tercapai melalui kemampuan guru dalam mengatur peserta didik untuk patuh terhadap aturan yang di tetapkan.

Selain itu seorang guru harus menguasai strategi pembelajaran yang tepat, demi keberlangsungan proses pembelajaran. Dari hal tersebut guru dituntut seacara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nastangin

S.E,M.Pd.I selaku kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Model Zainul

Hasan Genggong:

“Manajemen kelas sendiri yaitu kegiatan mengelola kelas. Dalam kegiatan pengelolaan kelas ini, guru harus menggunakan pendekatan manajemen kelas yang sesuai dengan kondisi di kelas tersebut. Pendekatan manajemen kelas ini juga merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran di madrasah. Jadi guru harus mampu mengaplikasikan pendekatan mana yang sesuai dengan kondisi kelas itu sendiri. Sebelum melakukan pembelajaran guru dituntut untuk dapat memahami karakteristik dari masing-masing siswa di kelas.”⁷⁷

Bapak Agus Supriyanto selaku Waka kurikulum menyatakan hal mengenai pendekatan manajemen kelas yang dilaksanakan guru di madrasah yaitu:

“Seorang guru memiliki kekuasaan untuk mengatur siswa di kelas, untuk patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang ditegakkan di kelas. Peraturan yang diterapkan dalam kelas biasanya disusun oleh wali kelas dengan melibatkan seluruh siswa yang ada di dalam kelas. Contoh peraturan yang diterapkan di dalam kelas yaitu siswa tidak boleh terlambat masuk kelas, siswa yang piket juga harus masuk tepat waktu agar lebih optimal dalam membersihkan kelas, berdoa sebelum pembelajaran, tidak boleh membuat keributan di dalam kelas, tidak boleh makan saat pembelajaran. Selain guru memiliki kekuasaan dalam mengatur kelas, guru juga sebagai seorang manajer sekaligus pemimpin di kelas yang memiliki kekuasaan penuh untuk mengelola kelas agar pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan kondusif. Adapun peran guru yaitu sebagai pengontrol atau pengawas dan guru juga berperan sebagai pembimbing perilaku siswa di kelas.”⁷⁸

a. Pengontrolan

Pengontrolan merupakan cara guru dalam menciptakan sikap disiplin pada siswanya saat pembelajaran. Karena siswa yang disiplin akan membuat suasana kelas yang kondusif. Hasil observasi yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

⁷⁷ Nastangin, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 30 Agustus 2023

⁷⁸ Agus Supriyanto, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 26 Agustus 2023

Dalam pengontrolan. Siswa yang disiplin saat pembelajaran merupakan salah satu keberhasilan guru dalam menerapkan peraturan di kelas. Bisa dilihat dari siswa tidak terlambat saat masuk kelas, membaca doa sebelum belajar, disiplin waktu belajar, disiplin saat berpakaian dan disiplin dalam menjaga kelengkapan atribut. Hasil observasi diperkuat dengan wawancara Bapak Baharuddin Zaini M.Pd.I selaku waka kesiswaan Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong, beliau menjelaskan:

“Bahwasannya dalam proses belajar mengajar kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap berjalannya pembelajaran. Oleh karena itu, di madrasah aliyah model zainul hasan genggong ini menerapkan pengontrolan sebagai pendekatan guru terhadap siswanya. Agar siswa berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan masing-masing kelas. pengontrolan yang dilakukan oleh guru maupun wali kelas ini, sangat berpengaruh bagi keberlangsungan proses belajar mengajar dikelas. Khususnya pada saat guru mengajar dikelas, ketika guru bisa menyampaikan materi dengan jelas dan guru menggunakan model pembelajaran yang tidak monoton maka siswa akan lebih memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebutlah yang dapat menarik minat siswa saat belajar dikelas.”⁷⁹

Terkait seperti apa pengontrolan kedisiplinan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas ibu Siti Nur Kholifah Sakdiyah, beliau menyatakan bahwa :

“Dengan adanya peraturan di kelas, dan diterapkan kegiatan pengontrolan saat proses pembelajaran, akan menumbuhkan sikap disiplin siswa. salah satu Pengontrolan yang dilaksanakan yaitu pengontrolan siswa yang terlambat masuk kelas, pengontrolan kelengkapan atribut, pengontrolan siswa yang

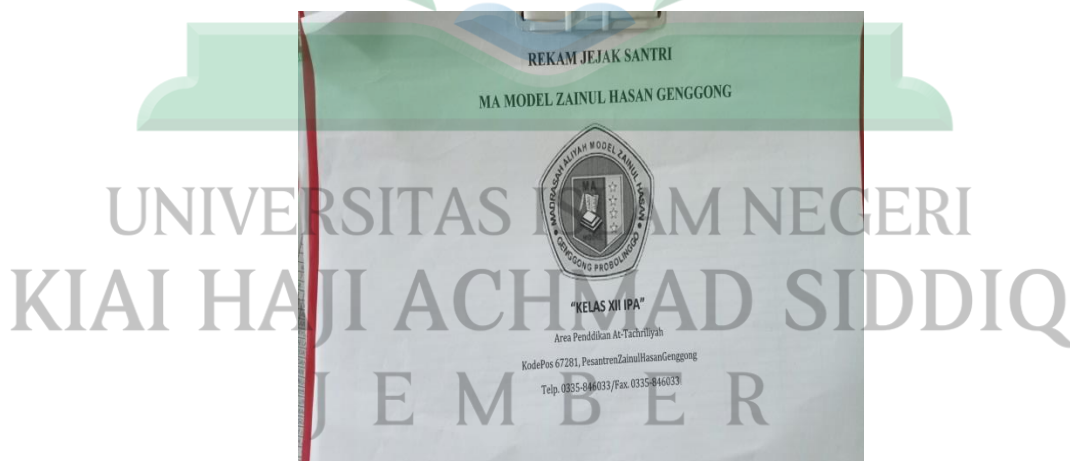
⁷⁹ Baharuddin, diwawancara oleh penulis,probolinggo, 28 agustus 2023

masuk kelas dan tidak masuk kelas tanpa keterangan, pengontrolan siswa yang keluar kelas tanpa izin dan tidak kembali ke kelas, pengontrolan siswa yang kabur saat mata pelajaran. Guru yang melaksanakan pengontrolan yaitu wali kelas dan guru yang sudah memiliki jadwal untuk mengontrol siswa setiap harinya.”⁸⁰

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu Evita Muthi’atul

Maula,M.Si selaku wali kelas :

“Dalam pengontrolan, wali kelas juga punya buku catatan khusus yang wajib di kumpulkan tiap bulannya bak. Didalam buku catatan itu, kita mencatat siapa saja siswa yang melanggar terlambat saat masuk kelas, keluar kelas tanpa izin dan tidak masuk kelas tanpa keterangan . Namun, jika siswa patuh terhadap peraturan di kelas biasanya saya selaku wali kelas akan memberikan penghargaan kepada siswa yang tertib, kebanyakan siswa jika di berikan respon positif akan lebih semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Walaupun itu hanya pengakuan saja, jadi siswa merasa senang. Dari hal itu siswa lebih semangat dan tertarik dengan mata pelajaran yang saja ajar. Tapi terkadang saya memberikan nilai tambahan kepada siswa yang patuh dan taat kepada peraturan di kelas dengan memberikan nilai bagus di raportnya.”⁸¹



Gambar 4.3

Buku pelanggaran Siswa

⁸⁰Siti Nur Kholifah Sakdiyah, diwawancara oleh penulis, probolinggo,23 Agustus 2023

⁸¹ Evita Muthi’atul Maula, diwawancara oleh penulis,probolinggo, 23 agustus 2023

Gambar di atas merupakan gambar buku pelanggaran siswa, jika siswa yang melanggar biasanya akan di catat di buku pelanggaran tersebut. Ada poin sesuai dengan pelanggaran siswa.

Begitupun pernyataan dari siswa Navisa Dewi Maulidia selaku ketua kelas X 3 menyampaikan:

“Dari penerapan pengontrolan siswa lebih patuh terhadap tata tertib di kelas kak. Biasanya 10 menit sebelum pembelajaran di mulai siswa sudah ada di kelas, siswa juga ketika ingin keluar kelas izin keluar kelas kepada guru piket dan siswa tidak berani makan di kelas ketika pembelajaran.”⁸²

b. Pembimbingan

Kekuasaan guru untuk melakukan pembimbingan siswa di kelas. Pembimbingan siswa merupakan salah satu cara guru dalam memberikan nasihat pada siswa yang tidak patuh terhadap peraturan di kelas. Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Baharuddin selaku waka kesiswaan yaitu:

“Ketika ada salah satu siswa yang melanggar di kelas guru berhak memberikan bimbingan kepada siswa tersebut. Salah satunya dengan memanggil siswa yang bersangkutan bak. Lalu memberikan nasihat agar siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi. Tapi kalau siswa sudah diberikan nasihat, tetap mengulangi kesalahannya. Maka biasanya akan di berikan surat peringatan.”⁸³

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Siti Nur Kholifah Sakdiyah selaku wali kelas:

“Setiap kelas ada buku pelanggarannya bak, jadi kalau ada siswa yang melanggar nama siswa akan di catat dalam buku pelanggaran tersebut. Buku pelanggaran berisi poin sesuai dengan pelanggaran yang siswa lakukan. Setiap bulan ada

⁸² Navisa Dewi Maulidia, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 29 Agustus 2023

⁸³ Baharuddin, diwawancara oleh penulis, probolinggo, 28 agustus 2023

rekapan siswa yang melanggar jadi kalau poinnya sudah banyak. Biasanya akan di berikan hukuman biasanya siswa akan di suruh menghafal hadist, dan mengaji di halaman Madrasah selama bebarapa menit.”⁸⁴

Salah satu siswa Aurelia Danela yang peneliti wawancara juga mengonfirmasi bahwa:

“Biasanya kalau ada siswa yang melanggar peraturan dikelas, akan di catat di buku pelanggaran kak. Lalu siswa diberikan bimbingan terlebih dahulu. Tapi kalau ada siswa yang sudah diberikan bimbingan dan sudah berjanji tidak akan mengulang kesalahannya lagi, masih juga tidak berubah maka siswa yang melanggar akan diberikan hukuman.”⁸⁵



Gambar 4.4
Siswa dihukum

Gambar di atas merupakan gambar siswa yang melanggar dan sudah diberikan peringatan namun masih tetap tidak berubah.

Hukuman yaitu menghafal hadist. Dan jika sudah hafal langsung di setorkan kepada guru yang mengontrolnya saat itu juga.

⁸⁴ Siti Nur Kholifah Sakdiyah, diwawancara oleh penulis, probolinggo, 23 Agustus 2023

⁸⁵ Aurelia Danela, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 29 Agustus 2023



Gambar 4.5
Siswa setoran hafalan

Gambar di atas merupakan bukti dokumentasi kedisiplinan siswa dalam menjalankan hukuman. dari data di atas siswa yang melanggar dikenakan sanksi untuk menghafal dan disetorkan pada hari itu juga

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang pengontrolan siswa dan pembimbingan yang berkaitan dengan peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong yaitu dengan menegakkan peraturan atau tata tertib dikelas. Jika siswa yang ada melanggar peraturan akan diberikan peringatan atau poin dengan melakukan perjanjian terhadap guru bahwasannya tidak akan mengulangi lagi. Dan sebaliknya, jika siswa berperilaku sesuai dengan aturan yang ada akan mendapatkan *reward*.
Pembimbingan⁸⁶

2. Pendekatan pengajaran pada manajemen kelas dalam meningkatkan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

Pendekatan pengajaran merupakan pendekatan yang digunakan guru dalam menciptakan kelas yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran.

⁸⁶ Observasi di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong, 23 agustus 2023

Untuk itu, sebelum mengajar seorang guru harus menganalisis karakteristik siswa dan setelah itu guru harus membuat perencanaan pengajaran yang matang sebelum masuk kelas dan pada saat mengajar dikelas. Seorang guru harus mengajar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan agar pembelajaran kondusif.

a. Analisis kemampuan

Sebelum membuat perencanaan pembelajaran, guru harus menganalisis kemampuan siswa terlebih dahulu. Untuk menentukan pengajaran yang tepat untuk siswanya. Analisis yang dilaksanakan di madrasah aliyah model zainul hasan genggong seperti halnya wawancara yang disampaikan oleh bapak Baharuddin selaku waka kesiswaan:

“Sebelum melaksanakan perencanaan pembelajaran, yang pertama dilakukan oleh guru yaitu menganalisis kemampuan dan karakteristik siswa terlebih dahulu. Karena setiap kelas tentunya memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Hal tersebut dilaksanakan untuk meminimalisir terjadinya masalah dalam proses belajar mengajar. ketika guru tidak memahami kemampuan siswanya guru akan dianggap gagal dalam mengelola kelas.”⁸⁷

Sejalan dengan wawancara yang disampaikan oleh Siti Nur

Kholifah sakdiyah selaku guru geografi sekaligus wali kelas:

“Jika guru paham dengan kemampuan yang dimiliki siswanya, guru akan lebih mudah menyampaikan pembelajaran di kelas dengan baik. Jadi seorang guru dituntut untuk menguasai kelas agar siswa di kelas dapat dengan mudah paham terhadap apa yang guru jelaskan. Dengan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik siswa akan semangat dalam mengikuti proses

⁸⁷ Baharuddin, diwawancara oleh penulis,probolinggo, 22 agustus 2023

belajar mengajar. Dan meminimalisir siswa yang gaduh di kelas.”⁸⁸

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh Evita Muthi’atul

Maula selaku guru matematika sekaligus wali kelas :

“Guru menganalisis kemampuan siswa dengan berbagai macam cara. Salah satunya dengan melakukan tes IQ, dengan data pribadi siswa yang ada di madrasah, dan menggunakan angket atau kuesioner. hal tersebut dilakukan untuk memudahkan guru dalam mengenal kemampuan siswa. Karena di madrasah aliyah model zainul hasan genggong sekarang menerapkan pemetakkan kelas sesuai dengan kemampuan siswa dari yang mudah memahami mata pelajaran sampai ke yang sulit memahami. Jadi siswa dapat dilihat kemampuannya sesuai kelas.”⁸⁹



Gambar 4.6
Siswa Mengerjakan Tes IQ

Gambar di atas merupakan siswa yang sedang mengerjakan tes IQ untuk siswa baru, tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa, agar memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa di kelas. Hal yang serupa disampaikan oleh bapak Abdullah selaku guru fiqh sekaligus wali kelas:

“Di madrasah aliyah model zainul hasan genggong, menerapkan quality control , quality control ini dilaksanakan untuk mengetahui

⁸⁸ Siti Nur Kholifah Sakdiyah, diwawancara oleh penulis, probolinggo, 22 Agustus 2023

⁸⁹ Evita Muthi’atul Maula, diwawancara oleh penulis, probolinggo, 23 Agustus 2023

kemampuan siswa. quality control itu semacam satu buku kemampuan yang harus siswa tempuh dalam tiap semester . Dan dalam buku itu setiap mata pelajaran misalkan dipelajari bahasa arab. Kemampuan pertama, yang tertera disitu yaitu kemampuan mengenalkan diri dengan bahasa arab. Yang kedua, kemampuan menggunakan fi'il madi, ketiga yaitu matematika misalkan anak itu memiliki kemampuan diperkalian nah setiap semester itu mereka ada catatan kemampuan. Jadi setiap siswa dapat mengetahui bahwa mereka selama belajar disini itu sudah mengetahui kemampuan yang harus dikembangkan. Sehingga nanti selama 3 tahun mereka bisa mengetahui minat belajarnya di apa. Dari quality control ini mereka harus mengikuti tes untuk memvalidasi quality controlnya. Bagi mereka yang satu smester sudah menyelesaikan quality control maka dia boleh mendaftar ke program penilaian smester atau ujian semester. Bagi mereka yang belum menyelesaikan maka mereka tidak bisa untuk mendaftarkan diri mengikuti ujian semester. Jadi kelancaran dalam mengerjakan tergantung dari keaktifan dan juga kemandirian mereka dalam quality control.”⁹⁰



Gambar 4.7
Buku Quality Control Siswa

Gambar di atas merupakan buku quality control siswa dari kelas X sampai Kelas XII. dari buku inilah guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa setiap kelasnya. Jadi dari adanya buku ini mempermudah guru dalam mengajar dikelas.

Dan pernyataan salah satu siswa Aulia Danela selaku ketua kelas XI 1 menyatakan:

⁹⁰ Abdullah, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 24 Agustus 2023

“Pada awal pembelajaran biasanya guru akan mengamati dan memahami sikap siswa-siswinya kak. Yang paling berperan yaitu wali kelas karena wali kelas harus paham dengan anak didiknya. Untuk lebih memudahkan proses pembelajaran di masing-masing kelas kak. Apalagi jika ada salah satu siswa yang bermasalah maka yang wali kelas akan menjadi orang yang pertama yang menangani.”⁹¹

b. Perencanaan pembelajaran

Setelah analisis kemampuan siswa, guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran. Untuk proses pembelajaran selama setahun, jadi guru harus menyiapkan perencanaan dengan matang. karena perencanaan pembelajaran merupakan tolak ukur berjalannya proses belajar mengajar di kelas.



Gambar 4.8

Rapat rencana pengajaran

Gambar diatas merupakan kegiatan rapat guru yang dipimpin oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong untuk menyusun rencana tahunan ajaran baru yang meliputi rencana pengajaran, rencana pengaturan ruang kelas dan hal lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Rapat tahunan ini dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya sebagai bentuk rencana

⁹¹ Aurelia Danela, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 29 Agustus 2023

terstruktur bagi perkembangan dan kemajuan Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong.

Dalam penerapan pendekatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong guru diharapkan dapat merencanakan dan menyampaikan pembelajaran dengan baik, guna dalam memudahkan siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Guru juga menyiapkan rencana interaksi pembelajaran dengan menyiapkan metode pembelajaran dengan baik agar tidak hanya guru yang mendominasi dikelas. kelas yang kondusif diciptakan oleh guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Jika guru tidak dapat menguasai kelas dan tidak membuat siswa tertarik dalam belajar otomatis kelas tidak akan berjalan dengan kondusif. Dan guru harus membuat strategi pembelajaran yang tepat. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh bapak Agus Supriyanto, M.Pd.I selaku waka kurikulum bahawa:

“Sebelum mengajar guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang agar pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapaun beberapa perencanaan pengajaran yaitu rapat rencana pengajaran, rencana pengaturan ruang kelas, RPP dan lain sebagainya. Perencanaan dilakukan pada awal tahun pembelajaran baru sebelum memasuki KBM aktif kita semua melaksanakan rapat perencanaan ajaran baru. Guru juga harus mengikuti workshop pendidikan yang dilaksanakan Madrasah setiap tahun ajaran baru. Semua guru mengikuti pelatihan selama dua hari. Dalam pelatihan ini guru dituntut menyelesaikan perangkat pembelajaran yang sudah di siapkan mbak. Perencanaan pembelajaran ini sangat dikedepankan karena itu menjadi salah satu ketercapaian dalam kegiatan belajar mengajar.”⁹²

⁹² Agus Supriyanto, diwawancara oleh penulis, probolinggo, 26 agustus 2023



Gambar 4.9
Workshop Pendidikan

Gambar diatas merupakan workshop pendidikan yang merupakan salah satu cara kepala sekolah memberikan pelatihan kepada guru. Pada setiap tahun ajaran baru guna membantu guru untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong.

Hal yang sama disampaikan oleh Siti Nur Kholifah Sakdiyah, S.Pd selaku guru geografi sekaligus wali kelas:

“Guru harus menguasai kelas dengan menyesuaikan metode pengajaran apa yang cocok untuk kondisi masing-masing kelas. Pada metode pengajaran ini kami harus membuat sistem pengajaran semenarik mungkin dan jelas agar mudah di pahami oleh siswa sehingga siswa lebih tertarik dalam belajarnya. Jika metode pengajaran yang digunakan guru menyenangkan maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran.”⁹³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara Evita Muthi’atul

Maula, M.Si guru matematika sekaligus wali kelas :

“Sebenarnya, metode pengajaran yang di gunakan tergantung pada kelas yang akan di ajar. Karena di madrasah aliyah model ini sudah memetakan kelas mana kelas yang mudah paham

⁹³ Siti Nur Kholifah Sakdiyah, diwawancara oleh penulis, probolinggo, 23 Agustus 2023

dengan pelajaran dan mana kelas yang kurang cepat paham jadi kita sebagai guru akan lebih mudah memahami siswa-siswi didalam kelas tersebut. Waktu dalam pembelajaran juga sangat penting dalam metode pengajaran ini. Biasanya kalo masih pagi siswa masih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, tapi kalau sudah siang biasanya semangat belajarnya mulai menurun. Apalagi mata pelajaran yang saya ajar, disini saya merasa tertantang ketika semangat siswa sudah mulai menurun, saya harus menerapkan metode yang menarik melakukan metode pengajaran mengembalikan minat dan semangat dalam belajar siswa.”⁹⁴

Wawancara dengan Vaizatun Naimah selaku ketua kelas XII 1 siswa Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong:

“Siswa senang ketika guru yang mengajar tidak hanya menggunakan model ceramah saja kak. Kalau guru hanya mengajar dengan model tersebut akan membuat siswa mengantuk di kelas. Dan siswa tidak akan fokus terhadap mata pelajaran yang diajar. Jadi ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat biasanya siswa akan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Apalagi jika guru memberikan surat rekom untuk mengambil laptop milik masing-masing siswa.”

3. Pendekatan kerja kelompok pada manajemen kelas dalam meningkatkan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

Penerapan pendekatan kerja kelompok ini, merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar yang menekankan ciri-ciri dalam setiap kelompok dikelas, agar komunikasi dapat terjalin dengan baik.

a. Komunikasi

Dalam proses pembelajara interaksi antara guru dan siswa merupakan hal yang paling penting. Karena dalam interaksi belajar mengajar guru dan siswa harus sama sama aktif. Untuk itu guru

⁹⁴ Evita Muthi'atul Maula, diwawancara oleh penulis,probolinggo, 23 agustus 2023

harus membangun komunikasi yang baik dengan tidak hanya guru saja yang mendominasi berbicara saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Tapi siswa juga harus mendominasi pembicaraan saat di kelas.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong yaitu menunjukkan bahwa guru sudah membangun interaksi yang baik. diantaranya dengan mengatur nada berbicara saat menyampaikan materi dengan menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. selain itu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan runtut. Guru juga memberikan pertanyaan dadakan sesuai dengan materi yang disampaikan. Dan diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan terkait dengan materi yang diajarkan.



Gambar 4.10
Guru berinteraksi dengan siswa

Gambar diatas merupakan gambar ketika guru berinteraksi di kelas dengan salah satu siswanya. untuk memberikan pemahaman kepada siswa yang bertanya kepada guru tersebut. Dan hal tersebut

merupakan cara guru membangun interaksi yang baik dengan siswa. Agar siswa lebih terbuka dan tidak terlalu canggung ketika mau berkomunikasi dengan guru. Sebagaimana wawancara yang disampaikan oleh bapak Baharuddin Zaini, M.Pd.I selaku waka kesiswaan menjelaskan:

“Tentunya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, proses belajar mengajar merupakan salah satu cara membangun komunikasi yang baik dengan siswa. diantaranya dengan mengatur nada bicara saat menyampaikan materi, membantu siswa saat kesulitan dalam memahami pembelajaran dikelas. Dan memberikan arahan kepada siswa yang kurang paham dengan penyampaian materi. Serta dalam pembelajaran guru harus bisa membangun suasana kelas agar siswa tidak merasa jenuh saat belajar dikelas.”⁹⁵

Sedangkan menurut Evita Muthi'atul Maula, M.Si selaku guru matematika dan sekaligus wali kelas menjelaskan :

Dalam berkomunikasi guru seharusnya bisa menarik perhatian siswa. Supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, guru juga bisa menimpali materi dengan sedikit candaan. Sehingga membuat suasana kelas yang hidup dan tidak membosankan. Guru juga memberikan pertanyaan dadakan saat pembelajaran, hal tersebut diberikan guna memberikan stimulus. agar siswa respon dan bisa aktif di kelas serta akan membentuk antusias siswa saat pembelajaran berlangsung.⁹⁶

Demikian juga sama halnya dengan wawancara yang disampaikan oleh Siti Nur Kholifah Sakdiyah,S.Pd selaku guru geografi dan wali kelas :

“Hal yang membuat siswa antusias saat belajar yaitu saat guru menggunakan media pembelajaran laptop. Dengan memberikan surat rekom laptop mereka terlihat senang. Tapi saya berikan dengan tugas kelompok yang mana siswa

⁹⁵ Baharuddin, diwawancara oleh penulis,probolinggo, 28 agustus 2023

⁹⁶ Evita Muthi'atul Maula, diwawancara oleh penulis,probolinggo, 23 agustus 2023

harus bisa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. dan akan saya beri nilai tambahan untuk kelompok yang menyelesaikan tugas lebih dulu. dari tugas tersebut siswa biasanya merasa tertantang untuk mencari dan menemukan jawaban dari tugas yang diberikan. Mereka juga akan lebih aktif untuk bertanya saat mata pelajaran saya. Dan saat pembelajaran berakhir biasanya saya memberikan kesimpulan atau saya menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kesimpulan dari materi yang saya sampaikan dari awal sampai akhir pembelajaran.”⁹⁷

Demikian juga yang disampaikan oleh Aurelia Danela selaku ketua kelas XI 1 :

“Keaktifan siswa biasanya tergantung dari bagaimana guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya kak. Karena ada sebgaiian guru yang kalau menyampaikan materi tuh suaranya tidak jelas, apalagi saat pelajaran matematika jadi saya dan teman-teman biasanya akan merasa bosan dan ngantuk dikelas dan tidak fokus terhadap materi yang guru ajarkan.”⁹⁸

b. Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam pendekatan kerja kelompok merupakan aspek penting untuk berjalannya kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini guru memiliki peranan penting untuk membantu

siswa dalam mengembangkan kemampuan siswanya. pendekatan

kerja kelompok sudah terbukti memberikan manfaat banyak terhadap siswa untuk melatih kepemimpinan. Siswa dan guru harus

bisa bekerja sama untuk menggerakkan kelompok kearah tujuan

sehingga menghasilkan kekompakan dalam kelompok. Sebagaima

wawancara yang disampaikan oleh bapak Baharuddin Zaini M.Pd.I

selaku waka kesiswaan menjelaskan:

⁹⁷ Siti Nur Kholifah Sakdiyah, diwawancara oleh penulis,probolinggo, 23 agustus 2023

⁹⁸ Aurelia Danela, diwawancara oleh penulis,probolinggo, 29 agustus 2023

“Bahwasannya sikap kepemimpinan dalam proses belajar mengajar dikelas merupakan hal yang paling penting guna untuk mencapai tujuan dalam kelompok itu sendiri. Adapun sikap yang harus di miliki siswa dalam penerapan pendekatan kerja kelompok yaitu sikap kerja sama yang baik dan kompak, serta bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan guru.”⁹⁹

Sedangkan menurut Evita Muthi’atul Maula,M.Si selaku guru matematika dan sekaligus wali kelas menjelaskan :

“Agar siswa tetap disiplin dalam mengerjakan tugas kelompoknya, saya berikan arahan dan penjelasan terlebih dahulu supaya semua siswa bisa bekerja sama dengan baik. dan saat siswa selesai mengerjakan tugas biasanya saya akan menyuruh siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya melatih siswa agar jiwa kepemimpinanya dapat dikembangkan. memberikan teguran kepada siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan baik. Sehingga siswa dapat menjalankan perannya masing-masing. Dan guru harus mendampingi serta mengawasi siswa pada saat kerja kelompok.”¹⁰⁰

Demikian juga yang disampaikan oleh Aurelia Danela selaku ketua kelas XI 1 :

“Kalau ada tugas kerja kelompok biasanya guru memberikan arahan dan penjelasan terlebih dahulu kak. Tiap guru biasanya punya peraturan masing-masing. Jika ada teman satu kelompok yang tidak ikut andil dalam tugas kelompok, maka biasanya akan diberikan tugas tambahan dari guru mapel kak. Khusus bagi siswa yang melanggar peraturan kerja kelompok.”¹⁰¹

Selaras dengan pernyataan diatas juga diungkapkan oleh

Vaizatun Naimah selaku ketua kelas XII 1:

⁹⁹ Baharuddin Zaini, diwawancara oleh penulis,probolinggo, 28 agustus 2023

¹⁰⁰ Evita Muthi’atul Maula, diwawancara oleh penulis,probolinggo, 23 agustus 2023

¹⁰¹ Aurelia Danela, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 29 Agustus 2023

“Tugas kelompok itu dari guru mapel sendiri kak, baik pembentukan kelompok dan tatib kelompok. Biasanya siswa yang kurang paham terhadap mapel tersebut akan dibarengkan dengan siswa yang paham mapel itu kak. Agar bisa sama sama paham dan siswa dapat lebih aktif dan paham pada mapel tersebut.”¹⁰²



Gambar 4.11
Siswa belajar kelompok

Dari gambar di atas dapat ditarik kesimpulan untuk melatih kepemimpinan bisa dilakukan dengan belajar kelompok. Melalui belajar kelompok melatih untuk bekerja sama dengan orang lain.

Hasil observasi yang di peroleh peneliti berdasarkan dari fokus penelitian yang sudah di buat bahwasannya siswa yang memiliki minat dan etos belajar di kelas dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

¹⁰² Vaizatun Naimah, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 23 Agustus 2023

1) Ketertarikan untuk belajar

Hasil observasi yang ditemukan peneliti mengenai ketertarikan siswa untuk belajar di kelas Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong yaitu terdapat kegiatan yang menarik dalam proses belajar mengajar dikelas seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode yang dilakukan diantara kegiatan praktikum dilaksanakan di laboratorium, Tanya jawab, kuis dan menggunakan media laptop dan LCD, Untuk meminimalisir pembelajaran yang membosankan dan monoton.



Gambar 4.12
Guru mengajar dengan media LCD

Gambar diatas merupakan proses pembelajaran dikelas dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa LCD. Pembelajaran dengan media merupakan salah satu cara guru agar siswa tidak bosan saat pembelajaran di kelas. Hal ini

diungkapkan oleh ibu Evita Muthi'atul Maula selaku guru mata pelajaran matematika sekaligus wali kelas XI 1 :

“Masing-masing kelas memiliki perbedaan karakter, jadi guru harus bisa mengenal karakter siswa. Jika guru tidak mengenal karakter siswa biasanya guru akan kesulitan untuk mengajar dikelas dan siswa tidak memiliki ketertarikan untuk belajar mata pelajaran tersebut. Guru dituntut untuk dapat menarik perhatian siswa terlebih dahulu agar siswa menyukai pelajaran yang guru ajarkan. salah satu dengan pemanfaatan media pembelajaran seperti halnya LCD. Jadi siswa akan lebih semangat dalam menerima materi pembelajaran di kelas.”¹⁰³

Pernyataan serupa juga di sampaikan oleh Vaizatun Na'imah yang merupakan salah satu siswa kelas XII 1 di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong bahwa :

“Sering kali guru menggunakan LCD sebagai media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan di kelas. kadang juga memberikan beberapa pertanyaan dan kuis agar siswa mersepon materi serta membuat siswa lebih aktif di kelas. Dari model belajar seperti itu juga akan menarik minat siswa di kelas. Untuk lebih semangat mengetahui sesuatu yang siswa tersebut tidak pahami. Jadi siswa merasa senang ketika aktif di kelas.”¹⁰⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong bahwa siswa memiliki ketertarikan belajar jika guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di masing-masing kelas. Hal tersebut merupakan hasil dari guru dalam mengenal kemampuan siswa, bahwa guru berhasil menciptakan ketertarikan siswa dalam belajar.

¹⁰³ Evita Muthi'atul Maula, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 23 agustus 2023

¹⁰⁴ Vaizatun Na'imah, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 29 agustus 2023

c. Perhatian dalam belajar

Hasil Observasi yang di temukan peneliti mengenai perhatian siswa saat belajar yaitu adanya keinginan siswa untuk lebih fokus terhadap mata pelajaran yang guru ajarkan. Hal tersebut merupakan cara siswa agar tetap konsentrasi dalam menerima materi yang guru sampaikan. Jika siswa tidak dapat menerima materi yang guru sampaikan, siswa akan merasa tertinggal dalam mata pelajaran yang di tempuhnya. Perhatian siswa saat belajar sangat penting bagi proses belajar mengajar. Terkait perhatian siswa dalam belajar, adapun pernyataan yang di sampaikan oleh Siti Nur Kholifah Sakdiyah selaku wali kelas bahwa:

“Penyampaian materi yang baik, akan mempengaruhi perhatian siswa dalam belajar. Salah satu yang harus dipersiapkan oleh guru ketika mengajar di kelas yaitu model pembelajaran yang bervariasi dan pemanfaatan media pembelajaran juga mempengaruhi perhatian siswa. Dari hal tersebut siswa akan lebih fokus dalam memahami dan menangkap materi yang diajarkan oleh guru.”¹⁰⁵

Salah satu siswa yaitu Aurelia danela yang juga menyampaikan pendapatnya mengenai perhatian siswa saat belajar bahwa:

“Siswa akan fokus serta konsentrasi saat belajar yaitu karena gurunya menyampaikan materi dengan menarik. Dan tidak dengan model belajar yang monoton, sehingga siswa akan lebih memfokuskan dirinya pada sesuatu yang membuatnya senang.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Siti Nur Kholifah Sakdiyah, diwawancara oleh penulis, probolinggo, 22 Agustus 2023

¹⁰⁶ Aurelia Danela, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 29 Agustus 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti mengenai perhatian siswa dalam belajar madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong yaitu salah satunya dengan bentuk penyampaian guru yang menarik. Dan pemanfaatan media yang digunakan guru ketika mengajar sangat memberikan pengaruh besar. Bagi perhatian siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.



Gambar 4.13
Siswa memperhatikan guru

Gambar diatas merupakan gambar guru yang memberikan materi pembelajaran dikelas dan siswa aktif bertanya saat guru selesai memberikan penjelasan .

d. Motivasi dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi yang di peroleh peneliti mengenai motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong yaitu ketika siswa belajar dengan giat dan tekun biasanya siswa tersebut memiliki motivasi tersendiri dari dirinya.

Dapat dilihat ketika siswa tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, maka siswa akan merasa tertinggal dari teman-temannya. Karena tidak adanya dorongan semangat dari dirinya. Hal ini di ungkapkan oleh Vaizatun Naimah selaku siswa Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong :

“Kalau guru yang mengajar, bisa memberikan pelajaran yang baik. Dan juga dapat di pahami oleh kita kak, kita akan lebih mudah paham dengan mata pelajaran yang di ajarkan gitu. Jadi kita semakin giat belajar karena sudah termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas kak.”¹⁰⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Navisa Dewi Maulidia selaku siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong sebagai berikut:

“Kita termotivasi dalam belajar, biasanya karena guru yang mengajar guru favorit. Yang dapat memberikan pemahaman secara jelas kak terkait mata pelajaran yang diajar. Tapi kalau gurunya mengajar dengan model pembelajaran yang tidak menyenangkan biasanya kita merasa bosan di kelas. Dan tidak semangat mengikuti pembelajaran guru tersebut.”¹⁰⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa siswa akan termotivasi dalam belajar ketika guru yang mengajar bisa menyampaikan materi dengan baik. Dan dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa betah untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa juga akan

¹⁰⁷ Vaizatun Naimah, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 29 Agustus 2023

¹⁰⁸ Malfa Riza Putri Azzahra, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, 29 Agustus 2023

semangat dan giat untuk belajar karena sudah memiliki motivasi pada dirinya.



Gambar 4.14
Siswa mendapatkan penghargaan

Gambar diatas merupakan siswa yang meraih penghargaan medali emas pada ajang lomba internasional di Japan and Expo Innovation. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan berusaha meraih apa yang diinginkan. Motivasi belajar siswa tergantung bagaimana guru dalam mengajar di kelas. Diatas merupakan salah satu contoh siswa yang memiliki minat dan semangat dalam belajar sehingga termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya dengan mengikuti ajang lomba.

e. Pengetahuan

Berdasarkan observasi yang peneliti peroleh bahwasannya pengetahuan siswa penting untuk proses belajarnya. Karena pengalaman yang baik, akan mempengaruhi penguasaan materi pada siswa dan masa depan siswa. Guru biasanya akan memanfaatkan media dalam belajar , agar menambah pengetahuan

siswa. Hal ini disampaikan oleh Evita Muthi'atul Maula, M.Si selaku wali kelas bahwa:

“Melihat siswa yang aktif di kelas, juga menentukan pengetahuan siswa bak. Siswa yang memiliki pengetahuan tinggi, biasanya akan cenderung paham terlebih dahulu dengan pembelajaran yang dijelaskan. Apalagi ketika saya memberikan beberapa soal di papan tulis. Siswa akan berlomba-lomba maju kedepan untuk menyelesaikan soal tersebut. Beda dengan siswa yang kurang dari segi pengetahuannya maka disinilah guru memiliki peran untuk memberikan pemahaman lebih kepada siswa tersebut. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan siswa.”

Hal serupa juga disampaikan oleh Aurelia Danela yang merupakan salah satu siswa di madrasah aliyah model zainul hasan genggong bahwasannya:

“Dengan penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan siswanya berupa laptop atau handphone, akan mempengaruhi kualitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. dari pengajaran yang dilakukan guru juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa yang kurang dari segi pengetahuannya. Jadi siswa akan lebih mudah paham terhadap penyampaian materi yang diberikan guru.”

Berdasarkan observasi yang diperoleh bahwasannya pengetahuan siswa dapat mempengaruhi kualitas belajar siswa dalam pembelajaran. Begitupun dengan media yang digunakan guru untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar dan dapat membentuk pengetahuan siswa yang lebih tinggi.



Gambar 4.15
Siswa maju kedepan untuk mengerjakan tugas

Gambar diatas merupakan sialah satu siswa yang maju kedepan untuk mengerjakan soal yang di berikan guru. siswa yang memilik pengetahuan yang tinggi akan lebih mudah memahami sesuatu.

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus penelitian	Temuan Penelitian
1	Pendekatan Kekuasaan manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa	Temuan penelitian fokus satu yakni pendekatan kekuasaan pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong antara lain: 1) pengontrolan (pengawasan) siswa dilakukan dengan menegakkan peraturan kelas dan memberikan pengawasan di masing-masing kelas. Perencanaan kegiatan pengontrolan dilakukan setiap pagi dari masuk kelas sampai siswa pulang, pengontrolan dilaksanakan oleh petugas yang sudah terjadwal pada setiap harinya. Pada akhir bulan diadakan evaluasi bersama kepala madrasah untuk menyerahkan rekapan buku pelanggaran siswa. 2) Pembimbingan dilakukan dengan cara memberikan teguran, surat peringatan, dan hukuman. Pembimbingan dilakukan oleh guru ketika siswa melanggar. Pembimbingan dilaksanakan oleh wali kelas namun jika wali kelas sudah memberikan bimbingan namun tetap tidak berubah, Maka guru Bk dan kesiswa yang turun tangan untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah. Evaluasi pada kegiatan pembimbingan ini

		dilaksanakan seminggu sekali terkhusus untu wali kelas, guru bk, kesiswaan dan juga kepala madrasah.
2	Pendekatan pengajaran manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa	Temuan penelitian fokus dua yakni pendekatan pengajaran pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong yaitu pertama, Analisis kemampuan siswa dilakukan dengan kegiatan tes IQ dan quality control. Tes Iq dilakukan setiap awal tahun ajaran baru dan ketika kenaikan kelas. Yang melaksanakan tes iq yaitu madrasah mendatangkan guru dari luar yang memang paham dengan tes iq. Quality control dilakukan setiap harinya. Dan akan di evaluasi ketika siswa kenaikan kelas, hal tersebut agar mempermudah guru dalam mengetahui kemampuan siswa-siswinya. Kedua, perencanaan pembelajaran yaitu dengan rapat perencanaan tahun ajaran baru dan workshop pendidikan. kegiatan rapat perencanaan tahun ajaran baru dan workshop pendidikan dilaksanakan setiap akan menghadapi tahun ajaran baru. rapat dan pelatin tersebut dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sebelumnya, dengan melihat evaluasi yang telah dilakukan.
3	Pendekatan kerja kelompok manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa	Temuan penelitian fokus tiga yakni pendekatan kerja kelompok pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong sebagai berikut: 1) komunikasi, yakni mengatur nada bicara dalam penyampaian materi. menimpali pembelajaran dengan bercanda agar terkesan tidak kaku dan membangun suasana kelas yang aktif. Guru merencanakan pembelajaran dengan matang serta melihat aspek yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar dikelas. 2) Kepemimpinan dilakukan dengan menanamkan sikap kerja sama dan memberikan tugas agar siswa bertanggung jawab. Guru melakukan perencanaan proses pembelajaran kerja kelompok dikelas dengan memberikan tugas kelompok. Kerja kelompok sangat di butuhkan untuk menjalin komunikasi baik antara siswa dan siswa. Siswa juga bisa saling akrab satu sama lain, dengan hal ini guru memberikan tugas yang dapat menumbuhkan kekompakan, serta kerja sama yang baik dan bertanggung jawab dengan tugasnya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan terkait dengan Pendekatan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Minat dan Etos Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong. Maka peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan penyajian data tersebut meliputi:

1. Pendekatan kekuasaan pada manajemen kelas dalam meningkatkan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

Pendekatan Kekuasaan merupakan salah satu cara guru dalam menegakkan kedisiplinan dengan menjadikan aturan-aturan di dalam kelas sebagai rujukan untuk menciptakan sikap disiplin pada siswa. Selain itu, kekuasaan guru dalam mengelola kelas bisa dikatakan berhasil jika guru dapat mengatur siswa agar taat dan patuh terhadap aturan yang ada di kelas.¹⁰⁹ Dalam penerapan pendekatan ini guru mempunyai peran penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Afriza, Manajemen kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk

¹⁰⁹ Gunawan, Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasinya), 61

ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itu guru mendekatinya.¹¹⁰

Menurut Wiyani bahwasannya dalam penerapan pendekatan kekuasaan ini guru sebagai manajer di kelas memiliki dua peran penting yaitu sebagai pengontrol dan guru berperan sebagai pembimbing di kelas. Guru sebagai pengontrol memiliki kekuasaan dalam pengawasan perilaku siswa di kelas, jika siswa berperilaku sesuai dengan aturan di kelas maka guru berkuasa memberikan penghargaan. Tapi sebaliknya jika siswa melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan di dalam kelas. Guru memiliki kekuasaan memberikan bimbingan kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Dan jika siswa masih tetap melakukannya, guru berhak memberikan hukuman pada siswa tersebut.¹¹¹

Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Wiyani mengenai, Pendekatan Kekuasaan pada Manajemen Kelas dalam meningkatkan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

peneliti menemukan adanya keselarasan dengan data yang ditemukan di lapangan. Hal ini dibuktikan dengan Pendekatan kekuasaan di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong dilaksanakan dengan menerapkan peraturan di kelas. Selain itu, guru melakukan pengontrolan di masing-masing kelas, untuk mengetahui siswa yang melanggar, kemudian siswa akan diberikan bimbingan oleh wali kelas agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Guru sebagai pengontrol dan pembimbing memiliki

¹¹⁰ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru; Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Compan. 2014) 44

¹¹¹ Gunawan,62

kekuasaan penuh terhadap perilaku siswa dikelas. Karena perilaku siswa yang tidak sesuai dengan aturan yang ada akan menghambat proses pembelajaran di kelas. Jadi guru berhak memberikan hukuman ketika siswanya melakukan pelanggaran yang mengganggu kegiatan belajar di kelas.

2. Pendekatan Pengajaran pada manajemen kelas dalam meningkatkan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

Pendekatan pengajaran pada manajemen kelas merupakan salah satu cara pandang guru bahwa kelas yang kondusif dapat tercapai dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Jadi guru sebelum mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran dengan matang, untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah di rencanakan.¹¹²

Menurut pendapat Novan Andy Wiyani yang menyatakan bahwa guru harus menggunakan media untuk melatih alat indera siswa, Sehingga dapat mempertinggi perhatian siswanya. Karena setiap siswa memiliki kemampuan berbeda dalam menggunakan alat inderanya. Ada yang termasuk visual, audio, motorik dan sebagainya.¹¹³

Berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Novan Andy Wiyani mengenai penerapan pendekatan pengajaran di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong yaitu dengan menganalisis kemampuan awal dan

¹¹² Gunawan, Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasinya), 69

¹¹³ Wiyani, Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif), 38

karakteristik siswanya serta membuat perencanaan yang matang. cara guru dalam menganalisis kemampuan dan karakteristik siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Yaitu dengan mengenal dan memahami sikap masing-masing siswa. Adapun quality control yang dilaksanakan di masing-masing kelas merupakan salah satu tugas siswa setiap semester sebagai persyaratan dalam mengikuti ujian semester. Jadi dari penerapan quality control ,guru bisa mengetahui kemampuan dan karakteristik siswa. Selain itu guru juga melaksanakan tes IQ untuk memudahkan dalam memetakan kelas siswa. Setelah guru memahami kemampuan dan karakteristik siswa guru harus membuat perencanaan pengajaran dengan matang agar ketika guru mengajar tidak asal –asalan dan pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan. Oleh karena itu, tentunya guru harus membuat model pembelajaran yang cukup menarik agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Perencanaan pengajaran yang di buat yaitu silabus, RPP dan lainnya. Guru juga harus bisa membuat model pembelajaran yang bervariasi, dengan memanfaatkan media pembelajaran agar siswa tidak bosan saat kegiatan belajar mengajar dikelas. Seperti menggunakan LCD dan laptop saat pembelajaran. Dalam penerapan pendekatan pengajaran di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong guru . Semua akan berjalan sesuai dengan yang sudah di rencanakan ketika guru mampu mengelola kelas dengan baik.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Imam Gunawan didalam bukunya. Bahwasannya pendekatan pengajaran salah satu cara guru dalam menciptakan kelas yang kondusif. Jadi sebelum mengajar guru harus membuat perencanaan pembelajaran dengan matang, Guru harus mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dan guru sebelum membuat perencanaan pembelajaran harus melakukan analisis kemampuan dan karakteristik siswa. Hal tersebut sangat penting, mengingat kemampuan siswa setiap kelas berbeda-beda.¹¹⁴

Wiyana juga menegaskan bahwasannya kemampuan awal dan karakteristik siswa merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa, termasuk latar belakangnya. Dari hal tersebut guru akan mudah mengetahui ketertarikan dalam proses belajar siswa¹¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang disandingkan dengan teori yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengajaran pada manajemen kelas di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong sudah diterapkan dengan baik.

3. Pendekatan kerja kelompok pada manajemen kelas dalam meningkatkan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

Pendekatan kerja kelompok yaitu salah satu sistem sosial dan proses kelompok didalam kelas. Adapun peran guru dalam pendekatan kerja kelompok adalah mengembangkan dan melaksanakan proses

¹¹⁴ Gunawan, 69

¹¹⁵ Gunawan, 70

kelompok dengan efektif. Pendekatan kerja kelompok juga merupakan usaha mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok dengan melihat kemampuan individual siswa sehingga tercipta kelas yang kondusif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan kelas yang nyaman dan siswa akan betah dikela.¹¹⁶

Pendekatan kerja kelompok ini sering digunakann oleh guru sebagai alternatif berjalannya kegiatan pembelajaran di kelas. Pendekatan proses kelompok ini juga didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. maka dari itu asumsi pokoknya meliputi:

- a. Pengalaman belajar disekolah berlangsung dalam kontek kelompok sosial
- b. Tugas guru yang terutama dalam manamejen kelas adalah untuk membina dan memelihara kelompok agar produktif.¹¹⁷

Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan melaksanakan pendekatan kerja kelompok dengan menjalin hubungan baik dengan siswa, dan memberikan contoh sikap kepemimpinan di kelas. Karena disekolah menganut lingkungan kelompok yaitu kelompok kelas, dalam hal ini guru memiliki tugas dalam penerapan pendekatan kerja kelompok yaitu menciptakan dan membina kelompok kelas. Perlu disadari bahwa setiap manusia juga hidup pada sistem sosial yang mana membutuhkan orang lain dalam kegiatannya.

¹¹⁶ Wiyani, 121

¹¹⁷ Afriza, Manajemen Kelas, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 41.

Sama halnya dengan pernyataan dari Schmuck yaitu komunikasi, kepemimpinan, daya tarik, dan keterpaduan¹¹⁸. Komunikasi baik verbal maupun nonverbal merupakan salah satu cara memahami dan menyatakan pikiran serta perasaan antara anggota kelompok. Kepemimpinan merupakan tindakan yang membantu anggota kelompok ke arah tujuannya. Daya tarik juga merupakan pola dalam kelompok yang di gambarkan dengan tingkat persahabatan yang terdapat di antara anggota kelompok. Sedangkan keterpaduan yaitu sikap kebersamaan yang dimiliki oleh masing- masing siswa di kelas mengenai kelompok kelasnya. Dalam penerapan pendekatan ini guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Serta membantu siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Penerapan pendekatan kerja kelompok di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong dilakukan dengan baik. Guru akan memberikan tugas berupa tugas kelompok guna mengetahui apakah siswa menjalin komunikasi yang baik dengan siswa yang lainnya. Atau malah bermasalah

satu sama lain. Jadi sini guru sangat berperan penting untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa misalnya dengan mendekati siswa. Dan setelah itu sikap kepemimpinan yang harus ditanamkan apakah sudah cukup baik. ketika siswa diberikan tugas apakah siswa bertanggung jawab atas tugasnya. Serta siswa dapat mengendalikan dirinya agar tidak egois dalam mengambil keputusan. Guru harus bisa menerapkan norma dalam

¹¹⁸ Gunawan,62

kegiatan kerja kelompok agar dapat mencapai tujuan kelas secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang disandingkan dengan teori yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kerja kelompok pada manajemen kelas di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong sudah berjalan dengan baik, untuk mencapai tujuan secara bersama-sama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan terkait Pendekatan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat dan Etos Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong, sebagaimana yang telah diuraikan diatas sesuai dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Pendekatan Kekuasaan pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong yaitu pengontrolan dan pembimbingan. pengontrolan dilakukan dengan adanya penegakkan peraturan kelas, melakukan pengawasan di masing-masing kelas, sedangkan pembimbingan dilakukan dengan memberikan nasehat, pembinaan dan hukuman.
2. Pendekatan Pengajaran pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong antara lain analisis kemampuan dilakukan dengan melakukan tes IQ dan quality control. Sedangkan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan rapat persiapan ajaran baru dan worksop pendidikan sebelum KBM aktif.
3. Pendekatan kerja kelompok pada manajemen kelas dalam meningkatkan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong yakni pertama, komunikasi yang dilakukan dengan mengatur nada bicara, menimpali dengan candaan agar suasana tidak monoton.

Sedangkan Kepemimpinan dilakukan dengan menanamkan sikap kerja sama dan memberikan tugas agar siswa bertanggung jawab.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan yang peneliti paparkan, peneliti memberikan saran terkait pendekatan manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong:

1. Bagi kepala madrasah hendaknya mempertahankan apa yang telah dicapai, dan lebih ditingkatkan lagi peraturan dan tata tertib yang ada dengan menyesuaikan keadaan yang ada, dan melakukan evaluasi berkelanjutan agar kedisiplinan siswa dan tidak lalai dengan peraturan dan tata tertib yang ada.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan perbaikan untuk madrasah agar dapat mengembangkan kompetensi guru dalam pendekatan manajemen kelas.
3. Bagi peneliti diharapkan senantiasa dapat menambah pengetahuan tentang pendekatan manajemen kelas yang baik serta melaksanakan penelitian lebih lanjut dalam mengungkapkan teori tentang Pendekatan manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, Manajemen Kelas, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi,2014)
- Alfian Erwinsyah, *Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar* Jurnal Manajemen pendidikan Islam vol.5 no 2: Agustus, 2017 ,90.
- Aslamiah dkk, *Pengelolaan Kelas*, (Depok: Rajawali Press)
- Asmawati, *Manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak*, Jurnal literasiologi.
- Audia Ulya Afifah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat belajar*, vol. 5 No.2 (Karawang :2022)
- Euis Karwati, *Manajemen Kelas Classroom Management guru professional yang inspiratif, kreatif, menyenangkan dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta: 2014)
- Evi Maylitha, DKK. *Peran keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa*, Journal on Education, vol.05 No.2 (Bandung:2023)
- Fatih Al-fahmi, dkk. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar di MINURROHMAN JAJARAN DONO ROJO*, Jurnal studi Agama Islam, Vol.5 No.2, juli:2022,
- Husnul Hotimah, *Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh* (Jakarta;2021)
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdajaya, 2014), 85-103
- Maryati Salmiah, dkk. *Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen*, Jurnal Ilmu pendidikan, vol.13 No.1 (2022).
- Miles, Hubermen, dan saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication,2014),12.
- Nurmadiyah, dkk. *Faktor-faktor yang memperngaruhi dalam manajemen kelas*,Jurnal Al-afkar,Vol. VIII, No.1, April 2020
- Nurul Izza Fajriani, *Strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTS YASTI 3 CISAAT*. Institut Ilmu Al-Qur'an (2022) hal.

Rizki Nurhana Friantini, *Analisis minat belajar pada pembelajaran Matematika*, Jurnal pendidikan matematika Indonesia, Vol.4 No.1, Maret:2019

Sappe, *Hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD INPRESJONGAYA Kec.Tamalate* (2018)

Sigit Hermawan. *Metode Penelitian Bisnis*. (Malang: Media Nusa Creative, 2016). 225

Siti Nurhayati, *Etos Belajar Mahasiswa UIN SYARIF HIDAYATULLAH* (Jakarta,2009)

Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2011),

Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020)

Totong Heri, *Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa*, Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 15 No. 1 (Jakarta: Maret ,2019)

Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen kelas: Teori dan Aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2014),

Gunawan, Imam. 2019. *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasinya)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Sugeng Kurniawan, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam persepektif al-qur'an dan al-hadist*, Nur El-Islam, Vo. 2, No. 2 (Oktober:2015).

Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran2019)

Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*, (Yogyakarta: september 2019).

Wahyono, Sugeng B. etal "Etos belajar siswa Madrasah pinggiran".Jurnal Penelitian Ilmu pendidikan UNY, vol. 8, no. 1 , (Maret.2015) ,5.

Sigit Ruswinarsih, *Etos Belajar Santri Di Pesantren Al Istiqomah Banjarmasin*, Dosen FKIP Universitas Lambung Mangkura

Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manaajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011)

LAMPIRAN 1

Matrik Hasil Penelitian

JUDUL	VARIABLE	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
PENDEKATAN MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN MINAT DAN ETOS BELAJAR SISWA DI MA MODEL ZAINUL HASA GENGGONG	Manajemen Kelas	1. Pendekatan Kekuasaan 2. Pendekatan pengajaran 3. Pendekatan kerja kelompok	1. Pengontrol 2. pembimbing 1. Analisis 2. Perencanaan	Data Primer <i>Observasi informan</i> a. Kepala Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong b. Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong c. Waka kurikulum Madrasah Aliyah	Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Studi Kasus Lokasi penelitian: Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Teknik Pengumpulan data: 5. Observ	Hasil penelitian tentang pendekatan manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong.1) Pendekatan kekuasaan pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa yaitu dengan adanya penegakkan peraturan kelas, melakukan pengontrolan di masing-masing kelas. sedangkan pembimbingan dilakukan dengan pemberian nasehat kepada siswa.2) Pendekatan Pengajaran pada manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa antara lain dengan melakukan tes IQ dan quality control, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan rapat persiapan ajaran baru dan worksop
	Minat Belajar	1. Internal 2. Eksternal	1. Kepemimpinan 2. Komunikasi			
	Etos Belajar		1. Ketertarikan untuk belajar 2. Perhatian dalam belajar 3. Motivasi belajar			

		<p>4. pengetahuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minat belajar 2. Tanggung Jawab 3. Kemandirian 4. Keberanian menghadapi tantangan 	<p>d.</p> <p>e.</p> <p>Model Zainul Hasan Genggong Guru/Wali Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong Siswa Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong</p> <p>Data Sekunder <i>Dokumentasi</i></p>	<p>asi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Wawan cara 7. Dokum entasi <p>Analisis data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengu mpulan data 2. Konde nsasi Data 3. Penyaji an Data 4. Penarik an Kesim pulan <p>Keabsahan data: Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber</p>	<p>pendidikan sebelum KBM aktif. 3) Pendekatan kerja kelompok pada manajemen kelas dalam meningkatkan minat dan etos belajar siswa yaitu dilakukan dengan mengatur nada bicara, menimpali dengan candaan agar suasana tidak monoton. Sedangkan Kepemimpinan dilakukan dengan menanamkan sikap kerja sama dan memberikan tugas agar siswa bertanggung jawab.</p>
--	--	---	---	--	---

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

Topik	Pendekatan manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong
Responden	Nastangin S.E,M.Pd.I, Agus Supriyanto M.Pd.I, Baharuddin M.Pd.I
Jabatan	Kepala Madrasah, Waka kesiswaan dan waka kurikulum
Tanggal	26,28,30 Agustus 2023

Adapun draft wawancara yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen kelas di Madrasah Aliyah Zainul Hasan Genggong?

“Manajemen kelas sendiri yaitu kegiatan mengelola kelas. Dalam kegiatan pengelolaan kelas ini, guru harus menggunakan pendekatan manajemen kelas yang sesuai dengan kondisi dikelas tersebut. Pendekatan manajemen kelas ini juga merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran dimadrasah. Jadi guru harus mampu mengaplikasikan pendekatan mana yang sesuai dengan kondisi kelas itu sendiri. sebelum melakukan pembelajaran guru dituntut untuk dapat memahami karakteristik dari masing-masing siswa dikelas.”

2. Bagaimana pengontrolan kedisiplinan yang dilaksanakan di Madrasah?

“Seorang guru memiliki kekuasaan untuk mengatur siswa dikelas, untuk patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang ditegakkan dikelas. Peraturan yang diterapkan dalam kelas biasanya disusun oleh wali kelas dengan melibatkan seluruh siswa yang ada di dalam kelas. Contoh peraturan yang diterapkan didalam kelas yaitu siswa tidak boleh terlambat masuk kelas, siswa yang piket juga harus masuk tepat waktu agar lebih optimal dalam membersihkan kelas, berdoa sebelum pembelajaran, tidak boleh membuat keributan di dalam kelas, tidak boleh makan saat pembelajaran. Selain guru memiliki kekuasaan dalam mengatur kelas, guru juga sebagai seorang manajer sekaligus pemimpin dikelas yang memiliki kekuasaan penuh untuk mengelola kelas agar pembelajaran didalam kelas berjalan dengan kondusif. Adapun peran guru yaitu sebagai pengontrol atau pengawas dan guru juga berperan sebagai pembimbing prilaku siswa dikelas.”

3. Siapa saja yang melakukan pengontrolan dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa?

“Bahwasannya dalam proses belajar mengajar kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap berjalannya pembelajaran. Oleh karena itu, di madrasah aliyah model zainul hasan genggong ini menerapkan pengontrolan sebagai pendekatan guru terhadap siswanya. Agar siswa berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan masing-masing kelas. pengontrolan yang dilakukan oleh guru maupun wali kelas ini, sangat berpengaruh bagi keberlangsungan proses belajar mengajar dikelas. Khususnya pada saat guru mengajar dikelas, ketika guru bisa menyampaikan materi dengan jelas dan guru menggunakan model pembelajaran yang tidak monoton maka siswa akan lebih memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebutlah yang dapat menarik minat siswa saat belajar dikelas.”

4. Apakah pengontrolan dilakukan guru terhadap siswa?

“Dengan adanya peraturan di kelas, dan diterapkan kegiatan pengontrolan saat proses pembelajaran, akan menumbuhkan sikap disiplin siswa. salah satu Pengontrolan yang dilaksanakan yaitu pengontrolan siswa yang terlambat masuk kelas, pengontrolan kelengkapan atribut, pengontrolan siswa yang masuk kelas dan tidak masuk kelas tanpa keterangan, pengontrolan siswa yang keluar kelas tanpa izin dan tidak kembali ke kelas, pengontrolan siswa yang kabur saat mata pelajaran. Guru yang melaksanakan pengontrolan yaitu wali kelas dan guru yang sudah memiliki jadwal untuk mengontrol siswa setiap harinya.”

5. Bagaimana pembimbingan yang dilakukan guru kepada siswa?

“Ketika ada salah satu siswa yang melanggar di kelas guru berhak memberikan bimbingan kepada siswa tersebut. Salah satunya dengan memanggil siswa yang bersangkutan bak. Lalu memberikan nasehat agar siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi. Tapi kalau siswa sudah diberikan nasehat, tetap mengulang kesalahannya. Maka biasanya akan di berikan surat peringatan.”

6. Bagaimana analisis kemampuan yang dilaksanakan guru dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa?

“ Sebelum melaksanakan perencanaan pembelajaran, yang pertama dilakukan oleh guru yaitu menganalisis kemampuan dan karakteristik siswa terlebih dahulu. Karena setiap kelas tentunya memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda bak.

Hal tersebut dilaksanakan untuk meminimalisir terjadinya masalah dalam proses belajar mengajar. ketika guru tidak memahami kemampuan siswanya guru akan dianggap gagal dalam mengelola kelas.”

7. Bagaimana analisis kemampuan yang dilaksanakan guru untuk mengetahui kemampuan siswa?

“Guru menganalisis kemampuan siswa dengan berbagai macam cara. Salah satunya dengan melakukan tes IQ, dengan data pribadi siswa yang ada di madrasah, dan menggunakan angket atau kuesioner. hal tersebut dilakukan untuk memudahkan guru dalam mengenal kemampuan siswa. Karena di madrasah aliyah model zainul hasan genggong sekarang menerapkan pemetakkan kelas sesuai dengan kemampuan siswa dari yang mudah memahami mata pelajaran sampai ke yang sulit memahami. Jadi siswa dapat dilihat kemampuannya sesuai kelas.”

8. Apakah ada program lain terkait analisis kemampuan yang dilaksanakan di madrasah?

“Di madrasah aliyah model zainul hasan genggong juga, menerapkan quality control , quality control ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa. quality control itu semacam satu buku kemampuan yang harus siswa tempuh dalam tiap semester . Dan dalam buku itu setiap mata pelajaran misalkan dipelajari bahasa arab. Kemampuan pertama, yang tertera disitu yaitu kemampuan mengenalkan diri dengan bahasa arab. Yang kedua, kemampuan menggunakan fi’il madi, ketiga yaitu matematika misalkan anak itu memiliki kemampuan diperkalian nah setiap semester itu mereka ada catatan kemampuan. Jadi setiap siswa dapat mengetahui bahwa mereka selama belajar disini itu sudah mengetahui kemampuan yang harus dikembangkan. Sehingga nanti selama 3 tahun mereka bisa mengetahui minat belajarnya di apa. Dari quality control ini mereka harus mengikuti tes untuk memvalidasi quality controlnya. Bagi mereka yang satu smester sudah menyelesaikan quality control maka dia boleh mendaftar ke program penilaian smester atau ujian semester. Bagi mereka yang belum menyelesaikan maka mereka tidak bisa untuk mendaftarkan diri mengikuti ujian semester. Jadi kelancaran dalam mengerjakan tergantung dari keaktifan dan juga kemandirian mereka dalam quality control.”

9. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah?

“Sebelum mengajar guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan matang agar pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapaun beberapa perencanaan pengajaran yaitu rapat rencana pengajaran, rencana pengaturan ruang kelas, RPP dan lain sebagainya. Perencanaan dilakukan pada awal tahun pembelajaran baru sebelum memasuki KBM aktif kita semua melaksanakan rapat perencanaan ajaran baru. Guru juga harus mengikuti workshop pendidikan yang dilaksanakan Madrasah setiap tahun ajaran baru. Semua guru mengikuti pelatihan selama dua hari. Dalam pelatihan ini guru dituntut menyelesaikan perangkat pembelajaran yang sudah di siapkan mbak. Perencanaan pembelajaran ini sangat dikedepankan karena itu menjadi salah satu ketercapaian dalam kegiatan belajar mengajar.”

Topik	Pendekatan manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong
Responden	Siti Nur Kholifah sakdiyah S.Pd, Evita Muthi'atul Maula M,Si dan Abdullah S.Ag
Jabatan	Wali Kelas
Tanggal	23,24 Agustus 2023

Adapun draft wawancara yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengontrolan kedisiplinan yang dilaksanakan guru?

“Dengan adanya peraturan di kelas, dan diterapkan kegiatan pengontrolan saat proses pembelajaran, akan menumbuhkan sikap disiplin siswa. salah satu Pengontrolan yang dilaksanakan yaitu pengontrolan siswa yang terlambat masuk kelas, pengontrolan kelengkapan atribut, pengontrolan siswa yang masuk kelas dan tidak masuk kelas tanpa keterangan, pengontrolan siswa yang keluar kelas tanpa izin dan tidak kembali ke kelas, pengontrolan siswa yang kabur saat mata pelajaran. Guru yang melaksanakan pengontrolan yaitu wali kelas dan guru yang sudah memiliki jadwal untuk mengontrol siswa setiap harinya.”

2. Siapa saja yang melakukan pengontrolan terhadap siswa?

“Dalam pengontrolan, wali kelas juga punya buku catatan khusus yang wajib di kumpulkan tiap bulannya bak. Didalam buku catatan itu, kita mencatat siapa saja siswa yang melanggar terlambat saat

masuk kelas, keluar kelas tanpa izin dan tidak masuk kelas tanpa keterangan . Namun, jika siswa patuh terhadap peraturan di kelas biasanya saya selaku wali kelas akan memberikan penghargaan kepada siswa yang tertib, kebanyakan siswa jika di berikan respon positif akan lebih semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Walaupun itu hanya pengakuan saja, jadi siswa merasa senang. Dari hal itu siswa lebih semangat dan tertarik dengan mata pelajaran yang saya ajar. Tapi terkadang saya memberikan nilai tambahan kepada siswa yang patuh dan taat kepada peraturan di kelas dengan memberikan nilai bagus di rapotnya.”

3. Apakah di madrasah memiliki buku pelanggaran khusus untuk siswa yang melanggar dikelas?

“Setiap kelas ada buku pelanggarannya bak, jadi kalau ada siswa yang melanggar nama siswa akan di catat dalam buku pelanggaran tersebut. Buku pelanggaran berisi poin sesuai dengan pelanggaran yang siswa lakukan. Setiap bulan ada rekapan siswa yang melanggar jadi kalau poinnya sudah banyak. Biasanya akan di berikan hukuman biasanya siswa akan di suruh menghafal hadist, dan mengaji di halaman Madrasah selama beberapa menit.”

4. siapa saja yang melakukan pembimbingan terhadap siswa?

“Jika guru paham dengan kemampuan yang dimiliki siswanya, guru akan lebih mudah menyampaikan pembelajaran di kelas dengan baik. Jadi seorang guru dituntut untuk menguasai kelas agar siswa di kelas dapat dengan mudah paham terhadap apa yang guru jelaskan. Dengan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik siswa akan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dan meminimalisir siswa yang gaduh di kelas.”

5. Bagaimana guru menerapkan perencanaan pembelajaran dikelas?

“Guru harus menguasai kelas dengan menyesuaikan metode pengajaran apa yang cocok untuk kondisi masing-masing kelas. Pada metode pengajaran ini kami harus membuat sistem pengajaran semenarik mungkin dan jelas agar mudah di pahami oleh siswa sehingga siswa lebih tertarik dalam belajarnya. Jika metode pengajaran yang digunakan guru menyenangkan maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran.”

6. Bagaimana guru menyesuaikan model pembelajaran yang tepat untuk masing-masing kelas?

“Sebenarnya, metode pengajaran yang di gunakan tergantung pada kelas yang akan di ajar. Karena di madrasah aliyah model ini sudah memetakan kelas mana kelas yang mudah paham dengan pelajaran dan mana kelas yang kurang cepat paham jadi kita sebagai guru akan lebih mudah memahami siswa-siswi didalam kelas tersebut. Waktu dalam pembelajaran juga sangat penting dalam metode pengajaran ini. Biasanya kalo masih pagi siswa masih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas, tapi kalau sudah siang biasanya semangat belajarnya mulai menurun. Apalagi mata pelajaran yang saya ajar, disini saya merasa tertantang ketika semangat siswa sudah mulai menurun, saya harus menerapkan metode yang menarik melakukan metode pengajaran mengembalikan minat dan semangat dalam belajar siswa.”

7. Bagaimana guru dalam menjalin komunikasi baik dengan sis

“Hal yang membuat siswa antusias saat belajar yaitu saat guru menggunakan media pembelajaran laptop. Dengan memberikan surat rekom laptop mereka terlihat senang. Tapi saya berikan dengan tugas kelompok yang mana siswa harus bisa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. dan akan saya beri nilai tambahan untuk kelompok yang menyelesaikan tugas lebih dulu. dari tugas tersebut siswa biasanya merasa tertantang untuk mencari dan menemukan jawaban dari tugas yang diberikan. Mereka juga akan lebih aktif untuk bertanya saat mata pelajaran saya. Dan saat pembelajaran berakhir biasanya saya memberikan kesimpulan atau saya menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan kesimpulan dari materi yang saya sampaikan dari awal sampai akhir pembelajaran”

8. Siapa saja yang menjalin komunikasi baik di kelas?

“Agar siswa tetap disiplin dalam mengerjakan tugas kelompoknya, saya berikan arahan dan penjelasan terlebih dahulu supaya semua siswa bisa bekerja sama dengan baik. dan saat siswa selesai mengerjakan tugas biasanya saya akan menyuruh siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya melatih siswa agar jiwa kepemimpinanya dapat dikembangkan. memberikan teguran kepada siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan baik. Sehingga siswa dapat menjalankan perannya masing-masing. Dan guru harus mendampingi serta mengawasi siswa pada saat kerja kelompok.”

9. Bagaimana sikap kepemimpinan yang guru terapkan terhadap siswa?

“Melihat siswa yang aktif di kelas, juga menentukan pengetahuan siswa bak. Siswa yang memiliki pengetahuan tinggi, bisanyaa akan cenderung paham terlebih dahulu dengan pembelajaran yang dijelaskan. Apalagi ketika saya memberikan beberapa soal di papan tulis. Siswa akan berlomba-lomba maju kedepan untuk menyelesaikan soal tersebut. Beda dengan siswa yang kurang dari segi pengetahuannya maka disinilah guru memiliki peran untuk memberikan pemahaman lebih kepada siswa tersebut. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan siswa.”

Topik	Pendekatan manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong
Responden	Aurelia Danela, Vaizatun Na'imah dan Navisa Dewi Maulida
Jabatan	Siswa
Tanggal	29 Agustus 2023

Adapun draft wawancara yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru melaksanakan pengontrolan terhadap siswa di kelas?

“Dari penerapan pengontrolan siswa lebih patuh terhadap tata tertib dikelas kak. Namun tak sedikit juga ada yang melanggar, seperti halnya pada saat pembiasaan membaca al-qur'an bersama di pagi harasiswa izin Biasanya 10 menit sebelum pembelajaran di mulai siswa sudah ada dikelas, siswa juga ketika ingin kluar kelas izin kluar kelas kepada dan siswa tidak brani makan di kelas ketika pembelajaran.”

2. Bagaimana guru memberikan pembimbingan jika siswa melanggar aturan dikelas?

“Biasanya kalau ada siswa yang melanggar peraturan dikelas, akan di catat di buku pelanggaran kak. Lalu siswa diberikan bimbingan terlebih dahulu. Tapi kalau ada siswa yang sudah diberikan bimbingan dan sudah berjanji tidak akan mengulang kesalahannya lagi, masih juga tidak berubah maka siswa yang melanggar akan diberikan hukuman.”

3. Bagaimana guru mengenal kemampuan siswa dikelas?

“Pada awal pembelajaran biasanya guru akan mengamati dan memahami sikap siswa-siswinya kak. Yang paling berperan yaitu wali kelas karena wali kelas harus paham dengan anak didiknya. Untuk lebih memudahkan proses pembelajaran di masing-masing kelas kak. Apalagi jika ada salah satu siswa yang bermasalah maka yang wali kelas akan menjadi orang yang pertama yang menanganinya.”

4. Apakah guru melaksanakan perencanaan pembelajaran dikelas dengan baik?

“Siswa senang ketika guru yang mengajar tidak hanya menggunakan model ceramah saja kak. Kalau guru hanya mengajar dengan model tersebut akan membuat siswa mengantuk di kelas. Dan siswa tidak akan fokus terhadap mata pelajaran yang diajar. Jadi ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat biasanya siswa akan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Apalagi jika guru memberikan surat rekom untuk mengambil laptop milik masing-masing siswa.”

5. Apakah guru sudah menjalin komunikasi baik dengan siswa di kelas?

“Keaktifan siswa biasanya tergantung dari bagaimana guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya kak. Karena ada sebagian guru yang kalau menyampaikan materi tuh suaranya tidak jelas, apalagi saat pelajaran matematika jadi saya dan teman-teman biasanya akan merasa bosan dan ngantuk dikelas dan tidak fokus terhadap materi yang guru ajarkan.”

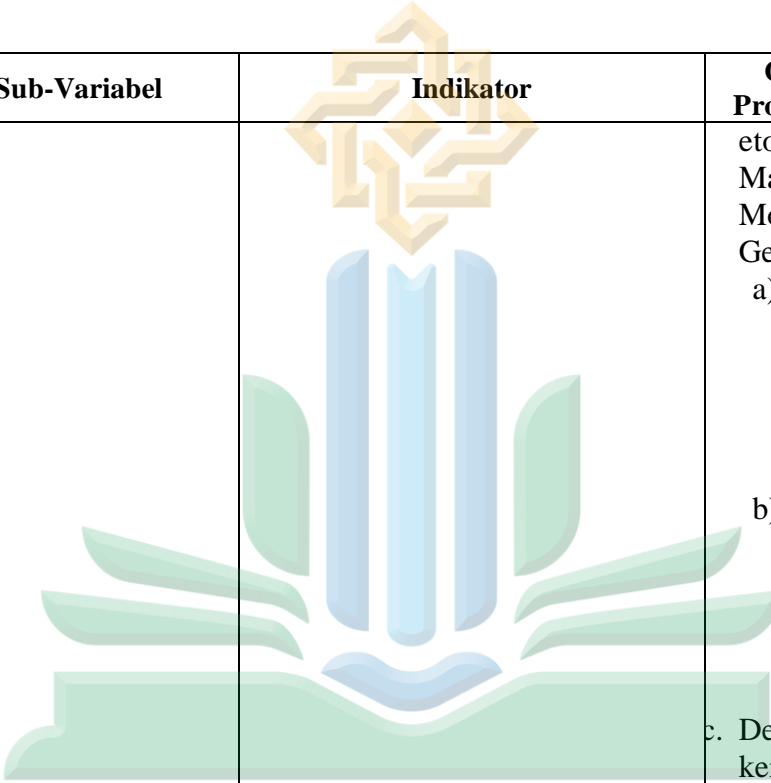
6. Apakah guru sudah menerapkan sikap kepemimpinan selama mengajar dikelas?

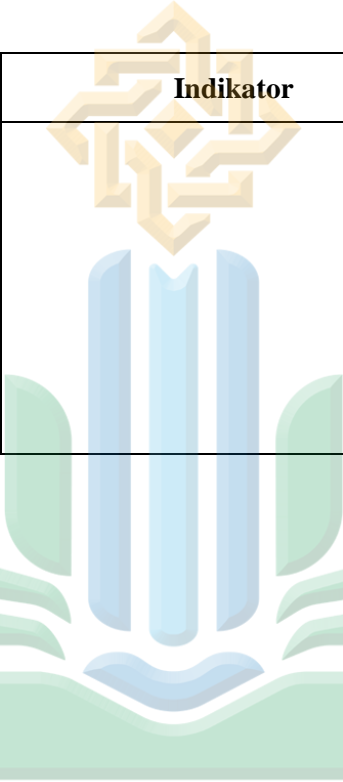
“Kalau ada tugas kerja kelompok biasanya guru memberikan arahan dan penjelasan terlebih dahulu kak. Tiap guru biasanya punya peraturan masing-masing. Jika ada teman satu kelompok yang tidak ikut andil dalam tugas kelompok, maka biasanya akan diberikan tugas tambahan dari guru mapel kak. Khusus bagi siswa yang melanggar peraturan kerja kelompok

Lampiran 3


 PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan Observasi
Pendekatan Manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong	1. Pendekatan manajemen kelas	1. Pendekatan Kekuasaan 2. Pendekatan Pengajaran 3. Pendekatan kerja kelompok	1. Pendekatan Kekuasaan Guru sebagai a. Pengontrol b. Pembimbing 2. Pendekatan Pengajaran a. Analisis Kemampuan siswa b. Perencanaan Pembelajaran 3. Pendekatan Kerja Kelompok a. Komunikasi b. Kepemimpinan	a. Deskripsi Pendekatan kekuasaan dalam peningkatan minat dan etos belajar di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong a) Pengontrolan siswa dikelas dengan buku pelanggaran b) Pembimbingan dengan surat peringatan dan memberikan sanksi	
	2. Minat belajar	1. Internal 2. Eksternal		b. Deskripsi Pendekatan Pengajaran dalam peningkatan minat dan	
	3. Etos belajar	Etos belajar			

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan Observasi
			 <p data-bbox="584 1082 1653 1331">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p data-bbox="1442 379 1742 523">etos belajar di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong</p> <p data-bbox="1442 528 1742 927">a) Adanya analisis kemampuan siswa dengan melaksanakan tes IQ dan buku Quality Control</p> <p data-bbox="1442 746 1742 927">b) Adanya Rapat perencanaan tahun ajaran baru dan worksop pendidikan</p> <p data-bbox="1406 970 1742 1225">c. Deskripsi Pendekatan kerja kelompok dalam peningkatan minat dan etos belajar di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong</p> <p data-bbox="1442 1267 1742 1331">a) Komunikasi yang diterapkan Guru</p>	

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati	Catatan Observasi
				dengan siswa dan siswa dengan siswa \ b) Penerapan sikap kepemimpinan melalui pemberian tugas kepada siswa	



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 4

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Instrumen Dokumentasi	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di lampiran berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
Pendekatan Manajemen kelas dalam peningkatan minat dan etos belajar siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong	1. Pendekatan manajemen kelas 2. Minat Belajar	1. Pendekatan Kekuasaan 2. Pendekatan Pengajaran 3. Pendekatan kerja kelompok 1. Internal 2. Eksternal	1. Pengontrolan 2. pembimbingan 1. Analisis kemampuan 2. perencanaan pembelajaran 1. Komunikasi 2. kepemimpinan	1. Profil Madrasah 2. Dokumen visi dan misi Madrasah 3. Struktur organisasi 4. Dokumentasi buku pelanggan 5. Dokumentasi saat siswa dihukum 6. Dokumentasi saat siswa				

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Instrumen Dokumentasi	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di lampiran berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
	3. Etos Belajar			melaksanakan tes IQ 7. pelaksanaan Rapat Perencanaan tahun ajaran baru 8. Dokumentasi buku quality control siswa 9. Dokumentasi KBM 10. Prestasi siswa bidang Akademik 11. Dokumentasi pemanfaatan media pembelajaran				

LAMPIRAN 5

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax: (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3227/In.20/3.a/PP.009/08/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MADRASAH ALIYAH MODEL ZAINUL HASAN GENGGONG

Jl. Raya Condong No.28, Gerojokan, Karangbong, Kec. Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, Ja

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193044
Nama : DINDA FAIKATUL LAFIFA
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pendekatan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat dan Etos Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nastangin S.E, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Agustus 2023

Dekan,

Makl. Dekan Bidang Akademik,




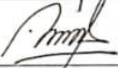
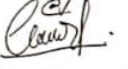









MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH MODEL ZAINUL HASAN GENGGONG

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	22 Agustus 2023	Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala madrasah	Nastangin SE,M.Pd	
2	23 Agustus 2023	Wawancara dengan wali kelas X 3 sekaligus guru Geografi	Siti Nur Kholifah Sakdiyah S.Pd	
3	23 Agustus 2023	Wawancara dengan guru wali kelas IX 1 sekaligus guru Matematika dan pengambilan dokumentasi	Evita Muthi'atul Maula, M.Si	
4	24 Agustus 2023	Wawancara dengan wali kelas XII iai sekaligus guru Fiqih	Abdullah S. Ag	
5	26 Agustus 2023	Wawancara dengan Waka Kurikulum Ma Model Zainul Hasan Genggong	Agus Supriyanto M.Pd.I	
6	27 Agustus 2023	Observasi dan Pengambilan Dokumentasi	Arif Rahman Abdillah, S.T	
7	28 Agustus 2023	Wawancara dengan Waka Kesiswaan Ma Model Zainul Hasan Genggong	Baharuddin, M.Pd.I	
8	29 Agustus 2023	Wawancara dengan siswa kelas X 3	Navisa Dewi Maulidia	
9	29 Agustus 2023	Wawancara dengan siswa kelas IX 1	Aurelia Danela	
10	29 Agustus 2023	Wawancara dengan siswa kelas XII IPA	Vaizatun Na'imah	
11	30 Agustus 2023	Wawancara dengan Kepala Madrasah	Nastangin SE,M.Pd	
12	2 September 2023	Penyempurnaan data penelitian sekaligus Meminta surat izin telah menyelesaikan penelitian	Nastangin SE,M.Pd	

Probolinggo, 2 September 2023

Kepala Madrasah



Nastangin S.E, M.Pd.I

LAMPIRAN 7

SURAT KEASLIAN TULISAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Faikatul Lafifa
NIM : T20193044
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dan pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 5 November 2023
Saya yang menyatakan,


Dinda Faikatul Lafifa
NIM. T20193044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 8

SURAT SELESAI PENELITIAN



Terakreditasi "A"

YAYASAN HAFSHAWATY PEGANTREN ZAINUL HASAN
MADRASAH ALIYAH MODEL ZAINUL HASAN
 GENGONG PAJARAKAN PROBOLINGGO JAWA TIMUR
 NSM : 131235130045
Basic Kompetensi Bahasa Arab, Inggris dan Kitab Salaf

Alamat :
 Area Pendidikan Al-Tachriyah
 Kode Pos 67281
 Pesantren Zainul Hasan Genggong
 Telp. 0335 - 84603
 Fax. 0335 - 84603

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 027/MAM-ZAHA/A-1/IX/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala MA Model Zainul Hasan :

Nama : Nastangin, SE., M.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DINDA FAIKATUL LAFIFA

NIM : T20193044

Semester : SEMBILAN

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama yang bersangkutan adalah benar telah melakukan Penelitian/Riset dengan judul " Pendekatan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat dan Etos Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong " Selama 30 Hari Penelitian/Riset di lingkungan Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya
 Terima Kasih.

Probolinggo, 02 September 2023
 Kepala Madrasah



NASTANGIN, SE., M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LAMPIRAN 9**Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong**

Masjid Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong



Laboratorium Komputer



Aula Madrasah



Ruang Rapat



Ruang Kelas

UNI
KIAI HAJJID SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 10


RAPORT SISWI
Model Islamic Senior High School

NPSN: 20579857 , NSS: 131235130045

Alamat: Jl. Raya Condong Pesantren Zainul Hasan, KARANGBONG PAJARAKAN PROBOLINGGO

Kode Pos 67281 Telp/ Fax 0335 846033, Email: ma_modelzaha@yahoo.com, Web: <http://mamodelhafshawaty.sch.id/>**KARTU HASIL STUDI**

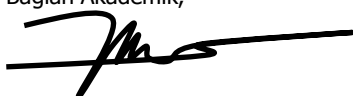
Nama Sekolah : MADRASAH ALIYAH MODEL ZAINUL HASAN
 Alamat : Jl. Raya Condong Pesantren Zainul Hasan
 Nama Peserta Didik : Aurelia Danela
 Nomor Induk/ NISN : 0067538422

Kelas : X.1
 Semester : Tengah Semester Ganjil
 Tahun Akademik : 2022 - 2023
 Tahun Masuk : 2022

Kode, Mata Pelajaran, dan Guru		SKM	Pengetahuan (K-3)	
			Nilai	Predikat
1	AA Aqidah Akhlaq Guru : Abdul Manaf, M.Pd.I	75	80	B
2	QH Qur'an Hadist Guru : Hasbullah	75	60	D
3	FIK Fiqh Guru : Abdullah, S.Ag	75	75	C
4	SKI SKI Guru : M. Ikrom Abid U, S.Fil.	75	68	D
5	BA Bahasa Arab Guru : M. Hasan Marzuki, S.Pd.	75	72	D
6	PP Pendidikan Pancasila Guru : Nurul Huda, S.Kom	75	67	D

7	BI	Bahasa Indonesia	75	72	D
	Guru	: Nur Aisah Kusmiati, S.Pd.			
8	MAT	Matematika	75	90	B
	Guru	: Dallah Azka Aminati, S.Si			
9	IPA	Ilmu Pengetahuan Alam	75	60	D
	Guru	: Nur Amida Kriana, S.Pd			
10	IPS	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	67	D
	Guru	: Siti Nur Kholifah Syakdiyah, S.Pd			
11	BI	Bahasa Inggris	75	92	A
	Guru	: Khoirur Roziqin, S.Hum			
12	PJOK	PJOK	75	77	B
	Guru	: Drs. Mislahudin			
13	SEJ	Sejarah			
	Guru	:			
14	SB	Seni Budaya			
	Guru	:			
15	ASWJ	Aswaja	75	78	B
	Guru	: Faridatus Soleha, S.Pd			
Jumlah			:	957	
Indeks Prestasi (IP)			:	74	

Mengetahui,
Bagian Akademik,



AGUS SUPRIYANTO, M.Pd.I.

Mengetahui,
Orang tua/ Wali,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama Orang tua/ Wali
Ditulis Tangan

Probolinggo,
Pembimbing
Akademik,



Evita Muthi'atul Maula, M.Si

LAMPIRAN 11

Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong

a. Nasional

No	Nama	Kelas	Jenis lomba	Tingkat	Waktu	Goals	Penyelenggara
1	Salwatul F	XII MIPA	Olimpiade Biologi	Nasional	Desember,2022	Emas	Smart Students Organization
2	Aprilia Nur Cahya	XII MIPA	Olimpiade Bahasa	Nasional	Desember,2022	Emas	Smart Students Organization
3	Naura Afra Ainiyah	XII MIPA	Olimpiade Kimia	Nasional	Desember,2022	Perung	Smart Students Organization
4	Muhammad Fahmi	X 2	Olimpiade PKN	Nasional	Januari, 2023	Perung	Smart Students Organization
5	Isrina Syifahani	X 1	Olimpiade PKN	Nasional	Januari,2023	Emas	Smart Students Organization
6	Widya Dita	XI MIPA	Olimpiade Biologi	Nasional	Februari,2023	Perak	NYSC (National Youth Sains Competition)
7	Amiruddin Rio	XII MIPA	Desain Grafis Math	Nasional	Februari,2023	Perak	Unej
8	Anindya Nur Ainani	XII MIPA	Osan Matematika	Nasional	Februari,2023	Emas	Liga Olimpiade
9	M.fahmi Nur Risqy	X 2	Olimpiade PKN	Nasiona	Maret,2023	Perak	KKSP
10	Aggun Amelia	XII IAI	Olimpiade Bahasa	Nasional	Maret,2023	Emas	Liga Olimpiade

b. Internasional

No	Nama	Kelas	Bidang	Tingkat	Waktu	Goals	Penyelenggara
1	Jinani Firdausiyah	XII IBB	Riset (Japan Deseign And Invention Expo)	Internasional	Agustus,2021	Gold Medal	Word invention intellectual property Associantions (WIPA) Toronto international society of innovation & Advanced Skills (TISIAS)
2	Nazeera Amsyar Azizi	X IAI	MQK International NU Competition	Internasional	Maret,2022	Merit Medal	PCINU Mesir
3	Callista Justine Marghandi	XII MIPA	Intrag International Invention and Innovation Show	Internasional	Agustus,2022	Bronze Medal	Word invention intellectual property Organization(WIPO)
4	Iftitah Hidayati	XI IBB	Intrag International Invention and Innovation Show	Internasional	Agustus,2022	Bronze Medal	Word invention intellectual property Organization(WIPO)
5	Aulia Nazwa Billah	XI IBB	World young inventors exhibitions malay international competition	Internasional	Mei,2022	Silver Medal	WYIE (World Young Inventors Exhibition)
6	Salum Malika	XI	World young	Internasional	Mei,2022	Silver	WYIE (World Young

	Aliya Rohma	IAI	inventors exhibitions malay international competition			medal	Inventors Exhibition)
7	Lailatul Firdausiyah	XI MIPA	Matematika (Philippine International Math & Science Olympics)	Internasional	April,2022	Merit Medal	LHCA PARTNES FOR PHILIPPINE COMPETITION
8	Callista Justine M	XI MIPA	2022 Kaohsiung International invention & Design Expo 1-3 desember Taiwan	International	Desember,2022	Silver Medal	International Convention Center Kaohsiung (ICCK)
9	Ana maulida Fajria Bilqis	XII MIPA	7 th Annual Edition of the international Invention Innovation competition in Canada	International	Agustus,2022	Gold Medal	Word invention intellectual property Associations (WIPA) and Toronto international society of innovation & Advanced Skills (TISIAS)
10	Moh. Ahasan Anwar Shiddiq	XII MIPA	Seoul International Invention Fairs	International	Desember,2022	Silver Medal	Korea Invention Promotion Association (KIPA)

Lampiran 12**Dokumentasi Kegiatan Wawancara**

Wawancara dengan kepala madrasah



Wawancara dengan waka ksiswaan



Wawancara dengan waka kurikulum



Wawancara dengan wali kelas XI 1



Wawancara dengan wali kelas XII 1

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HADAD MUDDIQ



Wawancara dengan wali kelas X 3



Wawancara dengan siswa kelas X 1



Wawancara dengan siswa kelas XII IPA 1



Wawancara dengan siswa kelas XII 1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 13

Kegiatan di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong



Upacara Bendera



Pemilihan Osis



Classmeeting

LAMPIRAN 14**BIODATA PENULIS**

Nama : Dinda Faikatu Lafifa
Nim : T20193044
Tempat, Tanggal lahir : Probolinggo, 3 juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Krajan, Kaliacar, Gading, Probolinggo
E-mail : Dfaik3700@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Riwayat Pendidikan : 1. TK. Tunas Harapan 2005-2008
2. SDN Kaliacara II 2008-2013
3. SMP Zainul Hasan Genggong 2013-2016
4. MA Model Zainul Hasan Genggong 2017-2019
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2019-Sekarang